

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI , UPAH MINIMUM
PROVINSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI
JAMBI TAHUN 2007-2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Indah Rahmadani

Nim 1900860201005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM
PROVINSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI
JAMBI TAHUN 2007-2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Indah Rahmadani

Nim : 1900860201005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : INDAH RAHMADANI

NIM : 1900860201005

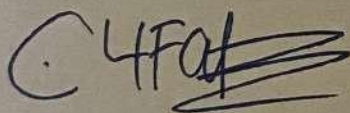
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2007-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 1 Februari 2023

Dosen Pembimbing I



(Hj. Fathiyah, SE.M.Si)

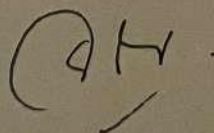
Dosen Pembimbing II



(M. Syukri, SE.Sy.M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE.M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan komperensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

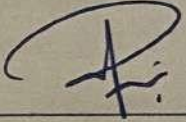
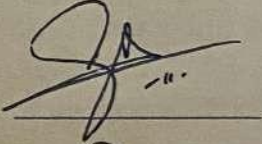
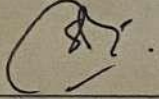
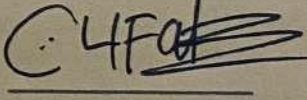
Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2023

Jam : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

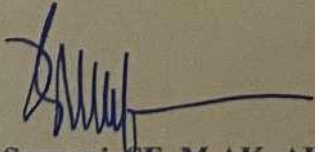
PANITIA PENGUJI

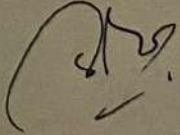
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua :	Dr. M. Zahari MS, M.Si	
Sekretaris :	M. Syukri, SE.Sy, ME	
Penguji Utama :	Hj. Susilawati, SE, M.Si	
Anggota :	Hj. Fathiyah, SE, M.Si	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, CMA


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDAH RAHMADANI

NIM : 1900860201005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : Hj. Fathiyah, SE. M.Si / M.Syukri, SE.Sy.M.Si

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Saya menyatakan bahwa dengan kejujuran dan sebenarnya penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran asli dari saya sendiri, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dan yang saya cantumkan adalah karya orisinil, bukan hasil dari plagiarism ataupun dibuatkan dan di upahkan pada pihak lain. Jika didalam skripsi ini terdapat karya atau hasil pemikiran dan penelitian lain, saya akan mencantukan sumbernya dengan jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima semua sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batnghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



INDAH RAHMADANI
NIM : 1900860201005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT.

Sujud syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan dari TK hingga Perguruan tinggi ini, sehingganya penulis memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik

Kedua Orangtua

Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tua yaitu Papa (Arifin) dan Mama (Mahdalena) yang selalu mendukung penulis dimana pun dan kapan pun, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis sehingga bisa menempuh perkuliahan dan menyelesaikannya dengan baik.

ABSTRAK

(INDAH RAHMADANI / 1900860201005 / PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN TINGKATPENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATANKERJA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2007-2021 / PEMBIMBING I Hj. FATHIYAH, SE,M.Si / PEMBIMBING II M.SYUKRI, SE.Sy,M.Si)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan tingkat pendidikan secara simultan dan parsial terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di publikasi dalam bentuk time series selama 15 tahun dimulai dari 2007-2021 di Provinsi Jambi. Sumber data yang diperoleh dari badan instansi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda, dan uji prasyarat analisis data yang menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan : Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021. Dan secara Parsial : (1) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPAK. (2) Upah Minimum Provinsi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap TPAK. (3) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

ABSTRACT

(INDAH RAHMADANI / 1900860201005 / THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, PROVINCIAL MINIMUM WAGE AND EDUCATION LEVEL ON LABOR FORCE PARTICIPATION RATE IN JAMBI PROVINCE IN 2007-2021 / SUPERVISOR I Hj. FATHIYAH, SE.M.Si / SUPERVISOR II M.SYUKRI, SE.Sy,M.Si)

The purpose of this study is to determine the effect of economic growth, provincial minimum wage, and education level simultaneously and partially on the Labor Force Participation Rate in Jambi Province in 2007-2021.

The data used in this study is secondary data published in the form of a time series for 15 years starting from 2007-2021 in Jambi Province. The source of data obtained from the agency is the Central Statistic Agency (BPS) in Jambi Province. This study used multiple linear regression analysis tools, and data analysis prerequisite test using normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The hypothesis test used are the coefficients of determination (R^2), F test and t test.

The result of this study show simultaneously that : Economic Growth, Provincial Minimum Wage, and Education Level have a positive significant effect on the Labor Force Participation Rate in Jambi Province in 2007-2021. And Partially : (1) Economic Growth does not affect the Labor Force Participation Rate, (2) The Provincial Minimum Wage affect the Labor Force Participation Rate but didn't not significant (3) The Level of Education have a positive and significant effect on the Labor Force Participation Rate in Jambi Province 2007- 2021.

Keywords : Economic Growth, Provincial Minimum Wage , Education Level, Labor Force Participation Rate

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohmim, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA. Yang telah memberikan berkat, rahmat, taufik dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini yang disusun dalam bentuk Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021** “

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis mendapatkan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua penulis, sehingga skripsi ini bisa dapat di selesaikan. Penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

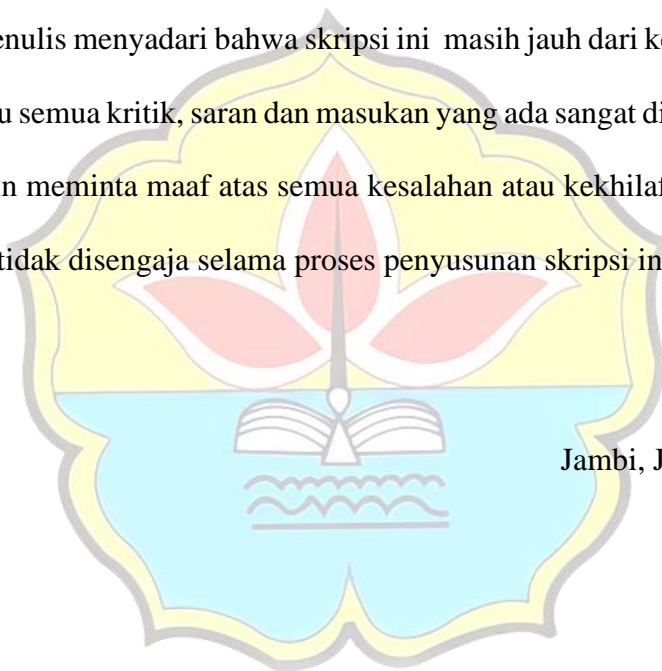
1. Bapak Pjs. Rektor Prof. Dr. Herri, M.B.A, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, AK,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hj. Susilawati, SE.M.Si selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan Univerisitas Batanghari Jambi dan Penguji Utama.

4. Ibu Hj. Fathiyah, SE.M.Si sebagai Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memberi arahan, nasehat serta telah memberikan dan meluangkan waktunya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak M.Syukri, SE.Sy.M.Si sebagai Pembimbing II yang telah sabar untuk membimbing, memberikan nasehat, arahan dan telah memberikan serta meluangkan waktunya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dr.M. Zahari MS,M.Si sebagai tim penguji dan ketua dalam ujian skripsi, yang telah memberikan banyak saran sehingga penulis bisa memperbaiki penelitian menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen dan staff yang ada di Universitas Batanghari Jambi, yang semasa perkuliahan telah memberikan ilmu serta nasehat yang baik kepada penulis.
8. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan dukungan kepada penulis semasa perkuliahan, terutama Olip dan Liza, sehingga bisa semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua members TREASURE yang telah menemani, menghibur dan memotivasi penulis lewat semua karya-karyanya terutama lagu dalam semua album yang mereka rilis, dan menjadi grup yang selalu mengingatkan fans-fans nya untuk lebih bahagia, grup yang selalu mengingatkan untuk tidak pernah menyerah, dan grup yang menjadi alasan penulis untuk bisa bertahan sampai saat ini.

10. Berterimakasih juga kepada teman-teman Treasure Makers yang selalu ada untuk menyemangati dan memberikan dukungan penuh kepada penulis serta yang selalu menjadi tempat curahan penulis

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha menyusun dengan semaksimal mungkin dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu semua kritik, saran dan masukan yang ada sangat di harapkan. Penulis juga ingin meminta maaf atas semua kesalahan atau kekhilafan yang disengaja ataupun tidak disengaja selama proses penyusunan skripsi ini.



Jambi, Juni 2023

Indah Rahmadani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Ekonomi Pembangunan	11
2.1.2 Ketenagakerjaan	13
2.1.2.1 Pengertian Ketenagakerjaan	13
2.1.2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	14
2.1.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	16
2.1.2.4 Faktor-Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	16
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.3.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	21
2.1.3.4 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	23
2.1.4 Upah Minimum Provinsi	26

2.1.4.1	Pengertian Upah Minimum Provinsi	26
2.1.4.2	Teori Upah	27
2.1.4.3	Komponen Upah	29
2.1.4.4	Sistem Pengupahan	30
2.1.5	Tingkat Pendidikan.....	32
2.1.5.1	Pengertian Tingkat Pendidikan.....	32
2.1.5.2	Jalur Pendidikan.....	33
2.1.5.3	Jenjang Pendidikan	33
2.1.5.4	Fungsi dan Tujuan Pendidikan	35
2.1.6	Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Independen.....	36
2.1.7	Penelitian Terdahulu.....	38
2.1.8	Kerangka Pemikiran	46
2.1.9	Hipotesis	48
2.2	Metodologi Penelitian	49
2.2.1	Jenis Penelitian	49
2.2.2	Jenis dan Sumber Data	49
2.2.3	Metode Pengumpulan Data	50
2.2.4	Metode Analisis Data	50
2.2.4.1	Regresi Linear Berganda	50
2.2.5	Uji Asumsi Klasik	52
2.2.5.1	Uji Normalitas.....	52
2.2.5.2	Uji Multikolinearitas.....	52
2.2.5.3	Uji Autokorelasi.....	53
2.2.5.4	Uji Heteroskedastisitas	53
2.2.6	Pengujian Hipotesis	54
2.2.6.1	Uji Secara Simultan (Uji Statistik F).....	54
2.2.6.2	Uji Secara Parsial (t-hitung).....	55
2.2.7	Koefisien Determinasi	56
2.2.8	Operasional Variabel.....	56

BAB III GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI

3.1	Letak Geografis Provinsi Jambi	58
3.2	Topografi.....	60

3.3 Potensi Ekonomi Provinsi Jambi.....	61
3.4 Struktur Perekonomian Provinsi Jambi.....	62
3.5 Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Jambi	64
3.6 Upah Minimum di Provinsi Jambi.....	65
3.7 Angka Partisipasi Sekolah dan Jumlah Sekolah/Perguruan Tinggi Provinsi Jambi	66
3.8 Penduduk Provinsi Jambi.....	70
3.9 Tenaga Kerja Provinsi Jambi	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.1.1 Uji Normalitas	74
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	76
4.1.1.3 Uji Autokorelasi.....	78
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas	79
4.1.2 Persamaan Linear Berganda.....	81
4.1.3 Koefisien Determinasi	82
4.1.4 Uji Hipotesis.....	83
4.1.4.1 Uji F Simultan.....	83
4.1.4.2 Uji t Parsial	84
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan Terhadap TPAK.....	85
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Terhadap TPAK.....	86
4.2.3 Upah Minimum Provinsi Terhadap TPAK.....	87
4.2.4 Tingkat Pendidikan Terhadap TPAK	89
4.3 Implikasi Kebijakan.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....95
LAMPIRAN.....99



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	3
1.2	Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	4
1.3	Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	6
1.4	Perkembangan Tingkat Pendidikan(Angka Partisipasi Sekolah) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	7
2.1	Penelitian Terdahulu.....	38
2.2	Operasional Variabel	57
3.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.....	60
3.2	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi.....	63
3.3	Upah Minimum di Provinsi Jambi.....	65
3.4	Angka Partisipasi Sekolah Per Kabupaten Tahun 2018 -2020.....	67
3.5	Jumlah Sekolah TK, SD, SMP dan SMA/SMK di Provinsi Jambi	68
3.6	Jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Provinsi Jambi	69
3.7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jambi	71
3.8	KetenagaKerjaan Provinsi Jambi	72
4.1	Hasil Uji Normalitas	75
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	78
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.6	Hasil Uji F Simultan.....	83
4.7	Hasil Uji t Parsial.....	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor. Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Ketenagakerjaan.....	14
2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	47
3.1	Peta Wilayah Provinsi Jambi	58
4.1	Grafik Probability Plot	76
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	80



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	99
2	Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.....	100
3	Data Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	101
4	Data Angka Partisipasi Sekolah Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	102
5.	Hasil Output Olah Data SPSS	103
6.	Titik Presentase Distribusi F.....	108
7.	Titik Presentase Distribusi t.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional merupakan proses pengembangan seluruh sistem penyelenggaraan negara yang mewujudkan tujuan nasional yang berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan Nasional itu sendiri mencakup aspek kehidupan yang terdiri dari aspek sosial budaya, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan secara menyeluruh dan terpadu (Bappeda, 2016)

Untuk mewujudkan Pembangunan Nasional yang salah satu aspek nya Ekonomi, Bangsa Indonesia tersebut harus memiliki modal dasar yaitu Penduduk. Penduduk merupakan modal atau komponen yang sangat penting untuk Pembangunan Nasional dalam Perekonomian. Kualitas suatu penduduk itu juga berkaitan erat dengan kemampuan suatu bangsa untuk memanfaatkan SDA yang ada dan demi memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan mereka. Kualitas penduduk bisa diamati dari beberapa aspek salah satunya dari pendapatan (Dinas Tenaga Kerja, 2019). Untuk mendapatkan pendapatan yang akan memenuhi kebutuhan hidup mereka tersebut adalah dari bekerja dan penduduk yang bekerja tersebut disebut dengan Tenaga Kerja.

Menurut Idris (2016:9) Sumber Daya Manusia yang termasuk dalam bagian tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yang berusia 15-64 tahun dan penduduk yang memiliki kemampuan untuk

menghasilkan barang atau jasa. Dalam perencanaan Pembangunan Nasional Tenaga Kerja memiliki fungsi yang penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.

Salah satu indikator yang berkaitan dengan permasalahan ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang selanjutnya akan disingkat TPAK. Dari data TPAK bisa diketahui seberapa banyak penduduk yang termasuk dalam usia kerja dan aktif bekerja atau mencari pekerjaan. TPAK itu sendiri merupakan masyarakat yang termasuk bagian dari Angkatan Kerja dan memiliki kesempatan kerja selama seminggu lalu, baik itu yang sedang bekerja ataupun sementara tidak bekerja karena cuti atau menunggu panen (bagi petani/peternak) (Aryanti,*et al* 2015:5).

Jadi semakin tingginya TPAK tersebut menunjukkan banyaknya jumlah pekerja yang ada untuk memproduksi barang dan jasa di suatu wilayah tersebut.

TPAK bisa di pengaruhi beberapa variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi yang selanjutnya akan disingkat UMP dan Tingkat Pendidikan, beberapa variabel tersebut itulah yang akan diteliti oleh penulis pada Skripsi ini. Berikut ini disajikan tabel yang akan menunjukkan Perkembangan TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi
Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Perkembangan (%)
2007	65,18	1,43
2008	65,95	1,18
2009	66,65	1,06
2010	66,38	(0,40)
2011	67,67	1,94
2012	65,07	(3,84)
2013	62,65	(3,71)
2014	65,69	4,85
2015	66,14	0,68
2016	67,54	2,11
2017	67,52	(0,02)
2018	68,46	1,39
2019	66,09	(3,46)
2020	67,79	2,57
2021	67,17	(0,91)
Rata-rata	66,39	0,32

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi & Muaro Jambi (Sakernas)

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan tabel data 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan TPAK di Provinsi Jambi Selama periode 2007-2021 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan 0,32%, dimana TPAK tertinggi ada di tahun 2018 dengan 68,46% dan terendah ada di tahun 2013 dengan 62,65%.

Untuk meningkatkan TPAK tidak terlepas dari upaya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di wilayah tersebut. Dengan Pertumbuhan Ekonomi yang berkualitas tersebut diharapkan bisa menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan, yang dipertegas dalam batang tubuh Undang-Undang No. 10 Tahun 2010 Tentang APBN yang didalamnya

mengupayakan sasaran penuh untuk Pertumbuhan Ekonomi, yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi setiap 1% bisa menyerap 400.000 tenaga kerja, Yang berarti jika Pertumbuhan Ekonomi semakin meningkat maka lapangan pekerjaan akan terbuka luas dan membuat penyerapan tenaga kerja semakin banyak. Berikut ini disajikan tabel Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Tabel 1.2
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2007	6,82	15,7
2008	7,16	4,98
2009	6,39	(1,07)
2010	7,35	1,50
2011	7,86	0,69
2012	7,03	(1,05)
2013	6,84	(0,27)
2014	7,36	0,76
2015	4,21	(4,27)
2016	4,37	0,38
2017	4,60	0,52
2018	4,69	0,19
2019	4,35	(0,72)
2020	-0,44	(11,01)
2021	3,66	9,31
Rata-rata	5,48	(1,04)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2007-2021 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan menurun sebesar (1,04)%, dimana Laju Pertumbuhan

Ekonomi yang tertinggi ada di tahun 2011 dengan 7,86% dan terendah ada di tahun 2020 dengan penurunan (0,44)%.

Berdasarkan laporan perekonomian provinsi jambi Bank Indonesia (2022) pada tahun 2020 keseluruhan pertumbuhan ekonomi provinsi jambi berkontraksi -0,44% dengan penurunan perkembangan sebanyak (11,01)% yang akan menyebabkan penurunan kinerja para penduduk ekonomi daerah ini karena seiring menurunnya aktivitas ekonomi akibat covid-19.

Jadi tinggi atau rendahnya Pertumbuhan Ekonomi tersebut ,bisa mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja yang akan berpengaruh terhadap TPAK. Selain Pertumbuhan Ekonomi, salah satu masalah yang sering terjadi pada tenaga kerja adalah tinggi rendahnya pendapatan (gaji) yang didapat dengan tujuan mencukupi kebutuhan hidup dan tanggung jawabnya. Kebutuhan hidup yang meningkat,tetapi gaji yang didapat relatif sama atau rendah menjadi salah satu pendorong gerakan protes para pekerja.Hal ini alasan Pemerintah yang setiap tahunnya memperbarui tingkat upah minimum (Hastyorini 2019:16).

Ada pendapat umum yang menyatakan bahwa orang akan bekerja dengan baik jika upah yang diberikan tinggi, karena itu agar seseorang pekerja menjadi lebih produktif perlu adanya upah yang tinggi (Tyas, 2010:37) Dari pernyataan tersebut juga Upah yang tinggi akan membuat penduduk yang menganggur akan rajin mencari pekerjaan.

Menurut Sumarsono (2003:20) Semakin tingginya upah, akan semakin tinggi juga penduduk yang berminat masuk ke pasar tenaga kerja, otomatis

akan meningkatkan TPAK. Berikut disajikan tabel yang akan menunjukkan Perkembangan UMP di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Tabel 1.3
Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Jambi
Tahun 2007-2021

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	Perkembangan (%)
2007	658.000	16,87
2008	724.000	10,03
2009	800.000	10,49
2010	900.000	12,50
2011	1.028.000	14,22
2012	1.142.500	11,13
2013	1.300.000	13,78
2014	1.502.230	15,55
2015	1.710.000	13,83
2016	1.906.650	11,50
2017	2.063.948	8,24
2018	2.243.718	8,71
2019	2.400.000	6,96
2020	2.630.162	9,59
2021	2.649.034	0,71
Rata-rata	1.577.216	10,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.3 Dapat dilihat bahwa Perkembangan UMP selama periode 2007-2021 UMP terus meningkat akan tetapi perkembangannya dalam 4 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dengan total rata-rata perkembangan 10,94%, dikarenakan pada beberapa tahun terakhir perekonomian Provinsi Jambi masih terdampak dikarenakan adanya covid-19.

Selain UMP yang bisa meningkatkan TPAK, Tingkat Pendidikan juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya, Pendidikan memiliki pengaruh yang terhadap TPAK.

Pengertian Pendidikan Menurut Anwar (2015:19) merupakan usaha suatu penduduk untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu jasmani atau rohani. Menurut Todaro, *et al* (dalam Idris 2016:28) Manfaat Pendidikan untuk Pembangunan Ekonomi adalah menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif dan mendapatkan kesempatan kerja secara luas.

Maka dari itu tingginya Tingkat Pendidikan pada suatu wilayah sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM yang akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berikut ini disajikan tabel Perkembangan Tingkat Pendidikan yang diambil dari Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Tabel 1.4
Perkembangan Tingkat Pendidikan (Angka Partisipasi Sekolah)
Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (%)	Perkembangan (%)
2007	67,70	5,55
2008	68,49	1,16
2009	66,96	(2,23)
2010	68,92	2,92
2011	75,63	9,73
2012	74,93	(0,92)
2013	84,17	12,33
2014	92,52	9,92
2015	92,97	0,48
2016	95,06	2,24
2017	95,60	0,56
2018	94,10	(1,56)
2019	95,29	1,26
2020	95,72	0,45
2021	96,64	0,96
Rata-rata	84,31	2,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan tabel 1.4 Dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan yang di dapat dari Angka Partisipasi Sekolah dari periode 2007-2021 cukup tinggi dan mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan 2,85%, yang dimana banyaknya orang dalam umur sekolah yang berpartisipasi dalam menempuh pendidikan di Provinsi Jambi.

Rendahnya Pendidikan atau Angka Partisipasi Sekolah pada tahun lama dikarenakan kurang meratanya kesempatan sebagian penduduk untuk mendapatkan akses pendidikan, dan semakin lama pada tahun terbaru terlihat makin banyak penduduk pada usia sekolah yang masuk atau ikut dalam menempuh pendidikan, dikarenakan mulai banyaknya tersebar sekolah-sekolah pada setiap tempat.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah yang dilihat dari Latar Belakang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan TPAK pada periode 2007-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 0,32%.
2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2007-2021 berfluktuasi cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan turun sebesar (1,04)%.

3. Perkembangan UMP pada periode 2007-2021 dalam 4 tahun terakhir cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan 10,94%
4. Perkembangan Tingkat Pendidikan (Angka Partisipasi Sekolah) selama periode 2007-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan 2,85%,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan Secara Parsial terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

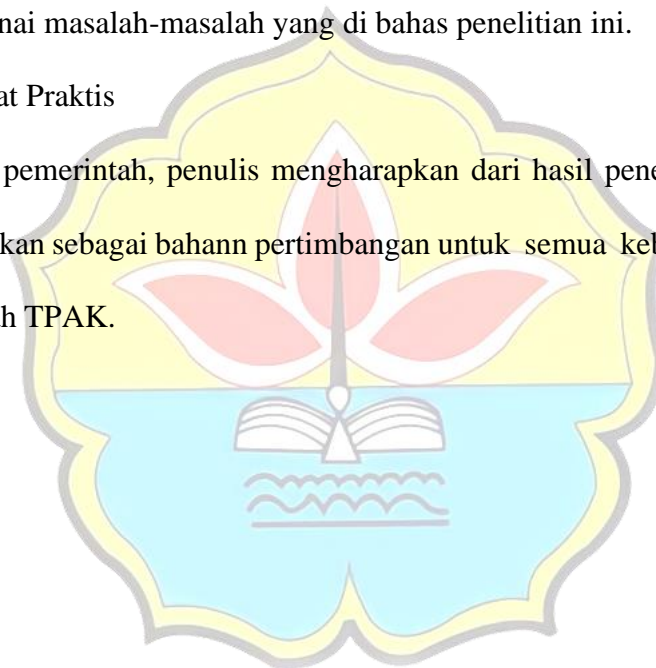
Manfaat yang akan di dapatkan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membagikan pengetahuan dan ilmu baru bersama informasi mengenai TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021. Untuk Peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa di jadikan sumber referensi dalam penelitian yang lebih baik di masa depan mengenai masalah-masalah yang di bahas penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Untuk pemerintah, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahann pertimbangan untuk semua kebijakantentang masalah TPAK.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ekonomi Pembangunan

Menurut Putong (2013:1) Ekonomi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani “oikos” atau “oiku” yang memiliki arti “keluarga rumah tangga” serta “nomos” yang berarti peraturan dan hukum. Sehingga pengertian ekonomi menurut istilah merupakan segala hal yang berkaitan tentang kehidupan dalam berumah tangga. Dalam perkembangan selanjutnya “Ekonomi” selalu identik dengan terjangkau, hemat, cermat serta sederhana.

Ekonomi itu sendiri tidak jauh dari kata “Pembangunan” yang sudah kita sering dengar dan secara umum diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa. (Nurcholis, *et al* 2016:3).

Pengertian secara umum Ekonomi Pembangunan menurut Khotami (2019:6) merupakan suatu cabang ilmu dari ekonomi yang mengkaji masalah-masalah yang dihadapi oleh negara berkembang dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berkembang dan meningkat.

Menurut Amalia, *et al* (2022:9) Ekonomi Pembangunan bisa juga diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang terfokus pada aktivitas negara dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakatnya. Di dalam Ekonomi Pembangunan membahas juga

permasalahan pembangunan di negara berkembang serta mencoba memberikan solusi dan kebijakan yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

Menurut Khotami (2019:6) Perbedaan antara Ekonomi Pembangunan dengan Pembangunan Ekonomi menurut para pakar, adalah sebagai berikut :

1. Menurut pakar ekonomi pembangunan asal Indonesia Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan adalah bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.
2. Sedangkan, Pembangunan Ekonomi adalah suatu usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur dapat meningkat, pertumbuhan ekonomi semakin berkembang, taraf pendidikan serta teknologi semakin maju.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekonomi Pembangunan merupakan sebuah studi ekonomi yang membahas tentang permasalahan perekonomian dan bagaimana perencanaan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian di suatu negara.

Menurut Khotami (2019:7) Tujuan dari ilmu Ekonomi Pembangunan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai berbagai macam isu yang terjadi dalam pembangunan ekonomi saat ini, yang dihadapi dan

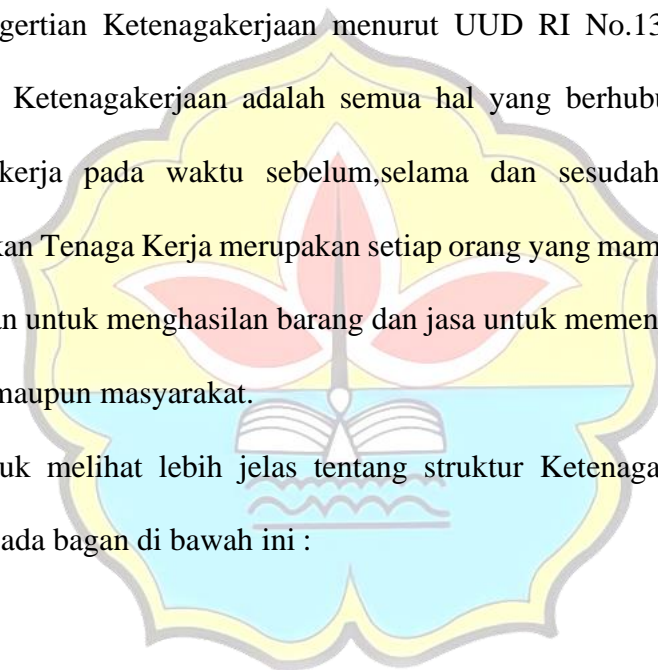
ditemukan negara-negara sedang berkembang. Permasalahan yang dibahas adalah mengenai kebijakan-kebijakan pembangunan baik secara teoritis maupun fakta aktual yang terjadi di negara-negara berkembang dan transisi di seluruh dunia, Khususnya negara di Asia, Afrika, Amerika Latin, Timur Tengah dan negara-negara transisi di Eropa.

2.1.2 Ketenagakerjaan

2.1.2.1 Pengertian Ketenagakerjaan

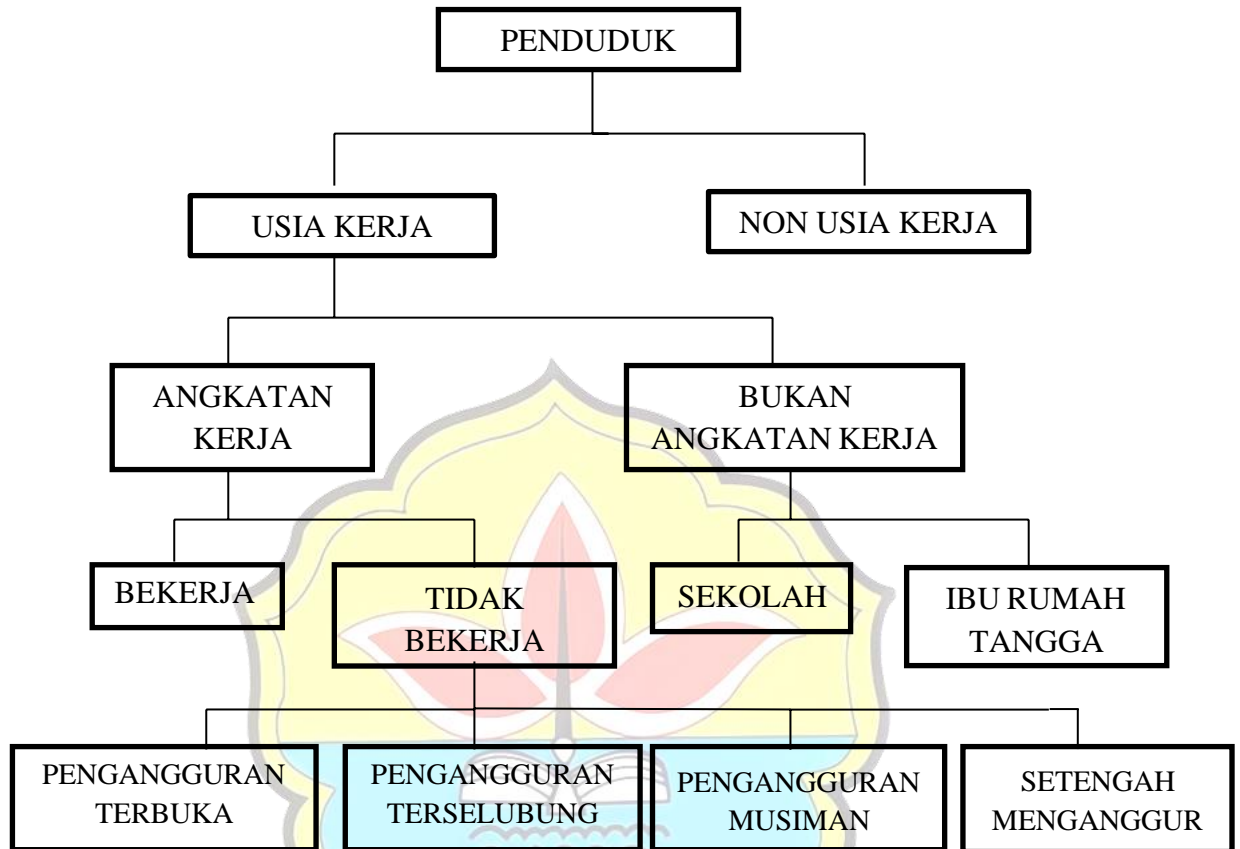
Pengertian Ketenagakerjaan menurut UUD RI No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan adalah semua hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan Tenaga Kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Untuk melihat lebih jelas tentang struktur Ketenagakerjaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 2.1

Bagan Ketenagakerjaan



2.1.2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Menurut Gatningsih dan Eko Sutrisno (2017:68) Berikut kelompok Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja :

1. Kelompok Angkatan Kerja

- a. Untuk mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan telah melakukan pekerjaan yang memperoleh penghasilan atau keuntungan, serta lamanya bekerja minimal 2 hari.
- b. Untuk mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari 2 hari, tetapi mereka pekerja tetap, petani, atau orang-orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, dan lain-lain.
- c. Untuk mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan.
- d. Untuk mereka yang dibebastugaskan dan sedang berusaha mencari pekerjaan.

2. Kelompok Bukan Angkatan Kerja

- a. Sekolah (Untuk mereka yang kegiatannya hanya bersekolah)
- b. Mengurus rumah tangga (untuk yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah)
- c. Penerima Pendapatan (untuk yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi penduduk tertentu tersebut memperoleh penghasilan, seperti Pensiun, bunga simpanan, hasil persewaan, dan lain-lain)
- d. Lainnya (Untuk mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain karena usia lanjut, lumpuh, dungu, dan lain-lain.)

2.1.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Budiprayitno,*et al* (2019:30) TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yang mengindikasikan gambaran besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

TPAK diukur sebagai presentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tingginya TPAK akan menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang terlibat, atau sedang berusaha untuk terlibat, di kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Aryanti,*et al* (2015:5) Data TPAK bermanfaat untuk mengetahui profesi tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam proses produksi.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Sumarsono (2003:19) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi TPAK , yaitu :

1. Jumlah penduduk yang masih sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah maka semakin kecil jumlah angkatan kerja dan membuat TPAK semakin rendah.

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam setiap keluarga yang mengurus rumah tangga, akan semakin rendahnya TPAK

3. Tingkat penghasilan keluarga

Keluarga yang memiliki penghasilan besar relative terhadap biaya hidup, cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK akan relatif rendah. Begitu juga sebaliknya

4. Struktur umur

Untuk penduduk yang sudah berumur biasanya tidak memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pencari nafkah. Penduduk umur 25-55 tahun umumnya dituntut untuk mencari nafkah oleh sebab itu TPAK akan meningkat.

5. Tingkat upah

Semakin tingginya tingkat upah dalam masyarakat, akan semakin tinggi pula anggota keluarga yang tertarik masuk pasar tenaga kerja yang akan meningkatkan TPAK

6. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar pula, yang akan membuat tingginya TPAK

7. Kegiatan ekonomi

Program pembangunan menuntut keterlibatan banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi angkatan kerja. Semakin

bertambahnya kegiatan ekonomi akan membuat TPAK semakin meningkat.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut BPS adalah perkembangan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Putong (2013:411) Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Menurut Sukirno (2016:9) Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai bertumbuhnya suatu kegiatan di dalam perekonomian, menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat akan bertambah. Masalah dalam Pertumbuhan Ekonomi bisa dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa bisa meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kulaitasnya.

Sedangkan pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Rapanna dan Yana (2018:1) adalah proses kenaikan kapasitas pada suatu produksi

di suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

2.1.3.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama di bahas oleh ahli-ahli ekonomi. Menurut Sukirno (2016:432), berikut teori-teori Pertumbuhan Ekonomi :

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Sedangkan Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini mempunyai arti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa teori pertumbuhan klasik apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita, maka pertambahan penduduk akan meningkatkan pendapatan perkapita dan begitupula sebaliknya.

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan penguaha mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam teori ini ditunjukkan bahwa para penguaha merupakan golongan yang akan

terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Schumpeter semakin tinggi suatu tingkat kemajuan sesuatu ekonomi, semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi menjadi bertambah lambat jalannya. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

3. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang.

Dalam analisisnya Harrod-Domar menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat dalam tahun tersebut akan menyebabkan kapasitas barang modal semakin tinggi pada tahun berikutnya. Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Harrod-Domar merupakan pelengkap kepada analisis Keynesian. Teori Harrod-Domar ini memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, Teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan.

Sumbangan penting dalam teori pertumbuhan Neo-klasik ini bukanlah dalam menunjukkan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Adisasmita (2014:91) ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat Pertumbuhan Ekonomi disuatu wilayah, sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Salah satu konsep yang penting dalam pembangunan ekonomi Dregional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai keseluruhan produksi dalam suatu wilayah yang dinyatakan dengan uang (Rupiah) dalam jangka waktu tertentu. PDB atau PDRB adalah tolak ukur keberhasilan

pembangunan ekonomi karna memfokuskan pada kuantitas dan bukan pada kualitas.

PDB (PDRB) dihitung dengan pendekatan arus barang dan jasa, serta penghasilan atau biaya. Keduanya cara pendekatan perhitungan tersebut menghasilkan angka yang benar-benar sama.

2. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan ideal, dimana pendapatan di distribusikan secara adil, 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20% dari total pendapatan. Sedangkan menurut bangsa-bangsa persen populasi terendah 40% populasi sedang dan 20% populasi teratas. Penjelasan tersebut untuk menilai keberhasilan Pembangunan Ekonomi di suatu wilayah.

3. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, Pembangunan Ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peran penting untuk Pembangunan Nasional dan Regional, yang akan menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan kepada masyarakat.

4. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Untuk mengatasi krisis perekonomian yang sangat luas, diperlukan peran pemerintah. Salah satunya adalah

pembangunan prasarana kantong-kantong produksi berbagai komoditas sector pertanian dalam arti luas yaitu pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan barang-barang hasil industry yang akan membantu berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya.

5. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

“Kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu pemenuhan untuk kebutuhan hidup sehari-hari (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, kesempatan beribadah, rekreasi, dan lain-lain), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha (bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

Tingkat kemudahan sudah mencakup pengertian aksesibilitas, kemudahan dengan ciri-ciri seperti itu lebih banyak terdapat di kota-kota dari pada pedesaan. Dimana tingkat kemudahan tertinggi, kesana pula masyarakat cenderung berpindah dengan membawa pengalaman dan modal.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016:429), berikut faktor-faktor yang menentukan dan yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi:

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam di suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang didapat dan diperoleh, serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses- proses pertumbuhan ekonomi.

Didalam setiap negara dimana Pertumbuhan Ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sector dimana kegiatan kekayaan alam terdapat. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang menguntungkan, akan mendapatkan keuntungan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut.

2. Jumlah Penduduk dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat untuk perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja pada penduduk, keterampilan penduduk akan

selalu bertambah tinggi,yang akan menyebabkan produktivitas bertambah dan pertambahan produksi yang lebih cepat.

Dorongan lain timbul dari perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula.

Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk adalah jauh berlebihan.

3. Barang- barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefesienan pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi,tapi tanpa adanya alat'alat untuk melengkapinya akan menghadapi kesusahan.

Apabila barang modal bertambah sedangkan teknoogi tidak mengalami perkembangan,kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi untuk membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat,Efek yang utama adalah :

- a. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefesienan kegiatan memproduksi suatu barang yang akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
- b. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- c. Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya

Efek seperti poin-poin diatas akan membantu dalam pertumbuhan ekonomi.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi menunjukan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi pengahambat yang serius kepada pembangunan.

2.1.4 Upah Minimum

2.1.4.1 Pengertian Upah Minimum

Pengertian Upah Menurut UUD RI No.13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan, Upah merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari

pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan dan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi para pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah dilakukan.

Pengertian Upah Minimum menurut Aryanti, *et al* (2015:9) merupakan kebijakan pemerintah agar pekerja memperoleh upah yang sesuai dengan nilai atau harga kebutuhan hidup layak.

Pengertian Upah Minimum menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Kebijakan pada upah minimum secara normative merupakan jaring pengaman dan pembantu untuk para pekerja/buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum, dengan ketentuan upah minimum inilah yang akan membantu para pekerja bisa mendapatkan upah yang masih masuk akal.

2.1.4.2 Teori Upah

Menurut Sihotang (dalam Aryanti, *et al* 2015:10) terdapat beberapa teori pengupahan menurut pakar ekonomi, yaitu :

1. Teori Upah Menurut David Ricardo (Ekonom Inggris)

Upah yang wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kehidupan pekerja dan keluarganya serta sesuai dengan kemampuan perusahaan. David Ricardo mengatakan bahwa tingkat

harga adalah tingkat upah alami yang jumlahnya hanya cukup untuk buruh bertahan hidup. Berikut teori upah alami atau sewajarnya menurut David Ricardo:

- a. Upah Menurut Kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup tenaga kerja dan keluarganya.
- b. Upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi dipasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah tersebut akan berubah menurut kodrat.

2. Teori Dana Upah

Menurut John Stuart Mill (filsuf dari Inggris), setiap negara memiliki dana yang terbatas untuk upah. Upah yang diterima buruh berdasarkan besar kecil jumlah dana yang ada di dalam masyarakat. Jika dana yang dimiliki besar, upah buruh juga akan besar dan begitu sebaliknya. Upah yang diterima buruh harus mampu mencukupi segala keperluan hidup buruh beserta keluarganya.

3. Teori Upah Etika Menurut Kaum Utopis

Menurut kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal), para pengusaha dapat memberikan upah kepada tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan minimum. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak “etis”. Oleh karena itu setiap pengusaha harus memberikan upah yang layak kepada tenaga kerja dan keluarganya serta memberikan berbagai kompensasi.

4. Teori Upah Besi Menurut Ferdinand Lassalle

Menurut Ferdinand Lassalle (filsuf Jerman) penerapan sistem upah besi menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh. Tekanan tersebut akan menimbulkan pertentangan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ferdinand Lassalle mengemukakan teori upah besi untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah dengan membentuk serikat pekerja.

2.1.4.3 Komponen Upah

Berdasarkan surat edaran Menteri Tenaga Kerja No: SE-07/MEN/1990 Tentang Pengelompokan Upah disebutkan bahwa :

1. Termasuk Komponen Upah adalah :

- a. Upah Pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya telah ditetapkan.
- b. Tunjangan Tetap, merupakan suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk buruh dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok yaitu seperti tunjangan anak, kesehatan, perumahan, kehamilan, makanan, transport dapat dimasukkan kedalam tunjangan pokok dengan syarat tidak dikaitkan dengan kehadiran buruh, yang dimaksud adalah tunjangan tersebut diberikan tanpa mengindahkan kehadiran buruh dan diberikan bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

- c. Tunjangan Tidak Tetap, merupakan suatu pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan buruh dan diberikan secara tidak tetap untuk buruh dan keluarganya serta dibayarkan secara tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

2. Tidak Termasuk Komponen Upah

- a. Fasilitas, yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh, seperti fasilitas kendaraan antar jemput, pemberian makanan secara cuma-cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin dan sejenisnya.
- b. Bonus, yaitu pembayaran yang diterima buruh dari hasil keuntungan perusahaan atau karena buruh berprestasi melebihi target produksi yang normal dan peningkatan produktivitas.
- c. Tunjangan Hari Raya (THR) dan pembagian keuntungan lainnya.

2.1.4.4 Sistem Pengupahan

Sistem Pengupahan akan menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya sekaligus memiliki fungsi sosial. Penentuan Upah layak di Indonesia melibatkan Pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja atau jasa yang diberikan. Menurut Aryanti, *et al* (2015:11) Berikut sistem pengupahan di Indonesia :

1. Upah Menurut Waktu

Sistem Upah menurut waktu dihitung berdasarkan lama bekerja dalam hitungan jam, hari, dan minggu. Biasanya dibayarkan untuk tenaga kerja yang bekerja dalam waktu singkat (part-time), misalnya seperti buruh bangunan. Sistem Upah yang di hitung dalam bulan biasanya untuk pegawai yang bekerja dalam jangka waktu lama, seperti karyawan tetap.

2. Upah Menurut Hasil/Satuan

Jumlah upah yang diterima pekerja tergantung banyak unit yang dihasilkan, semakin banyak unit/barang yang dihasilkan maka akan semakin banyak upah yang akan diterima.

3. Upah dengan Sistem Bonus

Sistem Upah menurut bonus adalah sistem pengupahan diluar gaji pokok yang diberikan sebagai tambahan penghasilan pekerja yang telah mencapai produktivitas atau target tertentu.

4. Upah Borongan

Upah Borongan ditetapkan untuk pekerjaan yang sulit dihitung berdasarkan satuan ataupun waktu. Pembayaran upah borongan ini dilakukan antara pemberi kerja dan pekerja yang telah disepakati sebelum pekerjaan mulai.

5. Upah dengan Sistem Mitra Usaha

Sistem Upah Mitra Usaha diberikan untuk pekerja yang sekaligus menjadi mitra usaha suatu perusahaan. Sistem upah ini

memungkinkan pekerja memperoleh penghasilan tetap sekaligus penghasilan dari saham yang disertakan dalam perusahaan.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif menembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki dan mendapatkan akhlak spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan suatu keterampilan yang akan sangat diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa atau negara.

Pengertian Pendidikan menurut Idris (2016:27) adalah proses pengembangan kualitas pribadi seorang individu atau penduduk. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai penyiapan tenaga kerja, yang maksudnya untuk kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi ilmu dasar untuk bekerja

Menurut Atmanti (2005:31) Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan pada suatu negara tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu sumber daya manusia semakin tinggi, maka akan semakin meningkat juga efisiensi produktivitas pada suatu negara.

2.1.5.2 Jalur Pendidikan

Menurut UUD No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri

2.1.5.3 Jenjang Pendidikan

Berdasarkan UUD No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri dari Pendidikan dasar, Menengah dan Tinggi. Yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berupa Universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, atau institut.

2.1.5.4 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Berdasarkan UUD No.20 tahun 2003 yang membahas sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi-potensi pada peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia pada UUD No. 20 tahun 2003 yaitu tentang Pendidikan diusahakan dengan berawal dari manusia apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang dicita-citakan

Pendidikan digunakan pemerintah sebagai guna proses pembentukan bangsa yang berguna bagi negara, Untuk hal ini pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk kepentingan politik hingga sosial, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi-generasi bangsa menjadi yang lebih baik. Semakin tingginya tingkat pendidikan di Indonesia maka akan semakin banyaknya angkatan kerja atau orang-orang yang berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian negara.

Oleh karena itu pendidikan di Indonesia atau pada suatu negara sangat penting untuk membangun suatu negara.

2.1.6 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Independen

1. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan TPAK

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah penduduk yang mencari pekerjaan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan mengurangi tingkat pengangguran dan memperbanyak lapangan kerja. pembangunan ekonomi yang lambat akan membuat makin kecilnya kesempatan kerja sehingga mempertinggi tingkat pengangguran di masyarakat.

Menurut Siregar (2017:65) pada hasil penelitiannya, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, yang artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka jumlah angkatan kerja akan meningkat. Hubungan tersebut menunjukkan pentingnya mempercepat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Jadi dengan pembangunan ekonomi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi di harapkan bahwa kegiatan ekonomi akan menjadi luas yang artinya menutun lebih banyak lagi keterlibatan angkatan kerja untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi tersebut sehingga menyebabkan TPAK ikut meningkat. .

Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPAK. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya TPAK.

2. Hubungan Antara UMP dengan TPAK

Dalam ekonomi Neoklasik menyatakan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah jika tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang jika tingkat upah meningkat.

Menurut Bonerri,*et al* (2018:43) dalam hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa UMP mampu memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK, yang berarti Upah sangat berpengaruh terhadap TPAK dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja maka semakin banyak jumlah penduduk usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja, maka dengan otomatis akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan menurunkan jumlah bukan angkatan kerja.

3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan TPAK

Menurut Pratomo (2017:4) pada hasil penelitiannya Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap partisipasi angkatan kerja. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama wanita bersekolah maka kecenderungan untuk berpartisipasi di dunia pasar kerja akan semakin meningkat, bertambahnya 1 tahun pada tingkat pendidikan akan menaikkan

tingkat partisipasi kecenderungan wanita di dunia pasar kerja menjadi 1.39%.

Dengan demikian hubungan antara pendidikan dengan TPAK saling berpengaruh, jika semakin tinggi pendidikan atau semakin lama penduduk yang bersekolah maka akan menaikkan TPAK.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui relevansi dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis membuat ulasan hasil penelitian sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ardella, <i>et al</i> (2019) Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-20017. (Jurnal Ekonomi Ekuilibrium, Vol.3, No.2)	Menggunakan penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan Pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan upah minimum provinsi di pulau jawa secara bersama-sama mempengaruhi TPAK. 2. Secara parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap TPAK wanita di pulau jawa. Dan upah minimum provinsi memiliki

			hubungan yang negatif dan signifikan.
2.	Prenggondani Rindi Septian (2016) “Pengaruh PDRB ,Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2007-2014”. (Jurnal ilmiah, Volume 4, Nomor 2)	Menggunakan pendekatan kuantitatif ,jenis data yang digunakan data sekunder dalam bentuk data panel . Metode analisis menggunakan model uji statistik liner berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan PDRB,Upah Minimum dan jumlah penduduk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap TPAK di Kab/Kota Jawa Barat tahun 2007-2014. 2. Secara parsial, PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPAK, Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap TPAK dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Kab/Kota Jawa Barat tahun 2007-2014.
3.	Wasono Faruq Kuku,et al (2020) “ Analisis Upah Minimum Povinsi,kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2002-2017”. (jurnal perspektif Ekonomi dan	Metode analisis deskriptif dan kuantatif dengan menggunakan data sekunder. Menggunakan alat rgeresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil uji secara simultan UMP,kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi jambi tahun 2002-2017. 2. sedangkan hasil uji parsial, UMP dan IPM

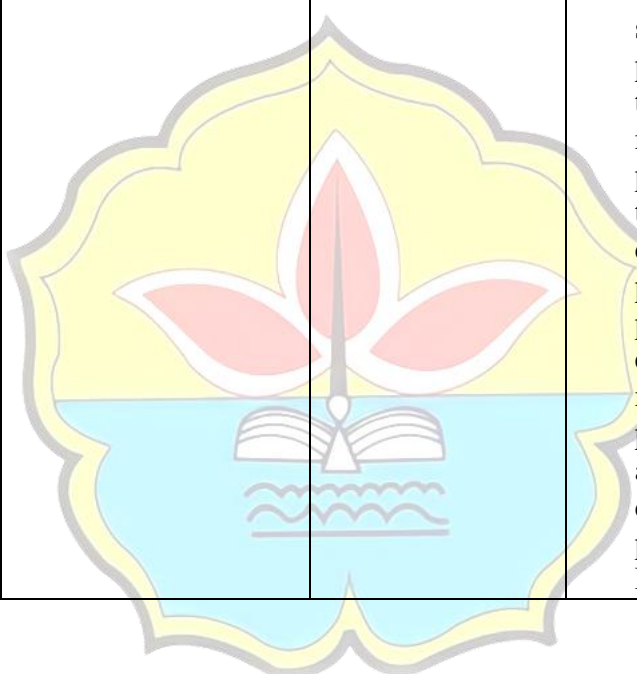
	Pembangunan Daerah, Volume 9, Nomor 2)		berpengaruh signifikan dan Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi jambi tahun 2002-2017.
4.	Rodiah (2019) Pengaruh PDRB, upah minimum, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah terhadap TPAK perempuan di kab/kota di Provinsi Banten Periode 2010-2015.	Menggunakan data sekunder, metode panel data dengan model Fixed Effect Model (FEM).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan PDRB, upah minimum, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK. 2. Secara parsial, PDRB tidak berpengaruh terhadap TPAK, upah minimum memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap TPAK, angka melek huruf memiliki pengaruh positif dan signifikan serta rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap TPAK di kab/kota di provinsi banten pada periode tersebut.
5.	Hatta Siti Hardiyanti (2017) “Pengaruh	Jenis penelitian yang digunakan	1. Secara simultan UMP dan

	Upah Minimum Provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Makassar Tahun 2005-2016”. (skripsi jurusan ilmu ekonomi)	deskriptif-kuantitatif, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan metode alat analisis data adalah metode komparatif dan kuantitatif.	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita di Kota Makassar tahun 2005-2016. 2. Secara Parsial Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita. Dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita di Makassar pada tahun 2005-2016.
6.	Bonerri Kadek brogan, <i>et al</i> (2018) “Pengaruh pendidikan dan Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado” (jurnal berkala ilmiah efisiensi, Volume 18, Nomor 1)	Metode analisis tabel dan kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Data time series 15 tahun (2002-2016)	1. Secara simultan, Pendidikan dan Upah mempengaruhi jumlah TPAK di kota Manado. 2. Secara parsial Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah TPAK dan Upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK di kota Manado
7.	Sholihah Umi, (2018) Pengaruh Pendidikan dan Upah terhadap	Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field	1. Secara parsial Pendidikan

	TPAK di karesidenan Pati tahun 2007-2016.	research) dengan mengumpulkan data melalui observasi non partisipan ,sampel yang diperoleh 60. Dan Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda	berpengaruh signifikan terhadap TPAK di karesidenan pati tahun 2007-2016 Secara parsial upah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di karesidenan pati tahun 2007-2016.
8.	Lusiyanti & Padang Wicaksono, (2020) “ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Faktor Sosial Demografi pada Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia” (Jurnal kajian gender, volume 12, Nomor 2)	Analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan model probit.	1. Secara simultan tingkat pendidikan dan faktor sosial demografi berpengaruh signifikan pada TPAK perempuan di Indonesia 2. Secara Parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia. Dan Faktor sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.
9	Kurniati, (2016) Analisis partisipasi tenaga kerja wanita dan kontribusi pendapatan (studi	Metode penelitian adalah studi kasus. Metode analisis deskriptif	1. Secara simultan, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita,

	<p>kasus agroindustry patin desa Koto masjid kabupaten Kampar, Provinsi Riau) (Jurnal Dinamika Pertanian, vol. XXXII No. 1)</p>	<p>kuatitatif.</p>	<p>pendidikan, umur, total pendapatan rumah tangga dan pemanfaatan waktu luang secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin.</p> <p>2. Secara parsial, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh, upah tenaga kerja berpengaruh, Pendidikan tidak berpengaruh, umur tidak berpengaruh, total pendapatan rumah tangga berpengaruh, dan jumlah waktu luang tidak berpengaruh, terhadap partisipasi kerja di daerah tersebut.</p>
10	<p>Harijadi Puguh, (2020) Analisis variabel yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia (Jurnal, Ekonomi dan Bisnis,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model (FEM), data yang digunakan merupakan data cross section</p>	<p>1. Secara simultan, Jumlah pekerja perempuan yang berpendidikan, upah dan pertumbuhan</p>

	Vol. 22 No. 2)	yaitu 33 provinsi di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan data panel untuk menggabungkan data cross section dan time series.	<p>ekonomi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia.</p> <p>2. Secara parsial, Jumlah pekerja perempuan yang berpendidikan berpengaruh signifikan dan positif, Upah tidak mempengaruhi partisipasi tenaga kerja di semua provinsi, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di semua provinsi Indonesia.</p>
--	----------------	--	--



Berdasarkan Penelitian Terdahulu diatas, hal yang membedakan penelitian tersebut dengan skripsi yang sedang penulis teliti adalah, sebagai berikut :

Dalam Skripsi ini Peneliti menggunakan 3 Variabel X , 1 variabel Y dan data sekunder, sebagai berikut :

1. TPAK menggunakan data persentase Angkatan Kerja 15 tahun keatas.

2. Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi.
3. Upah Minimum menggunakan data UMP
4. Tingkat Pendidikan menggunakan data Rata-Rata Lama Sekolah

Dan Peneliti disini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis Regresi Linear Berganda, tahun periode 2007-2021 di Provinsi Jambi.

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu adalah :

1. **Ardella,et al (2019)** =

Perbedaan menggunakan tahun periode 2011-2017 dan jumlah tahun periode (11 tahun) yang berbeda dan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) serta wilayah penelitian di Kalimantan Barat.

2. **Prenggondani (2016)** =

Perbedaan Menggunakan variabel PDRB dan Jumlah penduduk pada variabel X,tahun periode 2007-2014 di Kab/Kota Jawa Barat.

3. **Wasono (2020)** =

Perbedaan Menggunakan variabel IPM dan Kemiskinan pada variabel X, tahun periode 2002-2017.

4. **Rodiah (2019)** =

Perbedaan Menggunakan 4 variabel X (PDRB, upah minimum, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah) dengan Tahun periode 2010-2015 dan jumlah tahun penelitian hanya 5 tahun dan menggunakan metode panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) serta lokasi penelitian di kab/kota Provinsi Banten.

5. **Hatta (2017)** =

Perbedaan menggunakan data Upah Minimum Kota,Pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB hatga konstan dan TPAK Wanita, Tahun periode 2005-2016 di Kota Makassar.

6. **Bonerri, et al (2018)** =

Perbedaan menggunakan 2 variabel X (Pengaruh pendidikan dan Upah), periode 2002-2016 di Kota Manado

7. **Sholihah (2018)** =

Perbedaan menggunakan hanya 2 variabel X (Pendidikan dan Upah) penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan observasi non partisipan, dan periode tahun penelitian yang berbeda yaitu 2007-2016 (10 tahun) dan lokasi penelitian yang berbeda yaitu di karesidenan pati.

8. **Lusiyanti & Padang (2020)** =

Perbedaan menggunakan variabel Faktor Sosial Demografi dan menggunakan TPAK perempuan di Indonesia. Menggunakan analisis inferensia dengan metode probit. Dan data tingkat pendidikan menggunakan data penduduk usia 15 tahun keatas menurut ijazah, presentase penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf.

9. **Kurniati (2016)** =

Perbedaan menggunakan variabel X yang berbeda dan penelitian ini merupakan studi kasus, serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu di kabupaten Kampar Provinsi Riau.

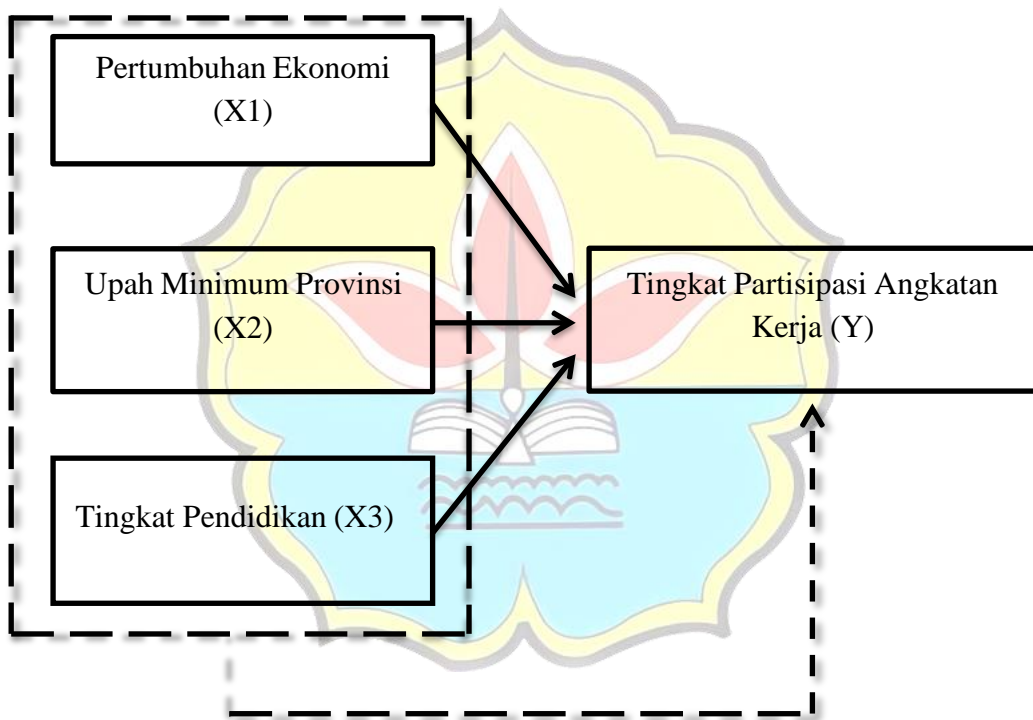
10. **Harijadi (2020)** =

Perbedaan menggunakan variabel X yang berbeda, penelitian ini juga menggunakan model Fixed Effect Model (FEM), dan menggunakan data panel menggabungkan data cross section dan time series. Serta lokasi penelitian yang lebih luas yaitu di seluruh Provinsi di Indonesia.

2.1.8 Kerangka Pemikiran



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pengaruhi oleh beberapa faktor, dan penulis menganalisis beberapa diantara faktor tersebut yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Provinsi

(UMP) (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) yang berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Y). Kerangka Pemikiran dibawah ini adalah akan menunjukkan bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pendidikan yang sebagai variabel bebas mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang sebagai variabel terikat. Berikut kerangka pemikiran di penelitian ini yaitu :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-  = Simultan
-  = Parsial

X1 : Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas atau independen yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu TPAK sebagai variabel terikat atau dependen.

X2 : UMP sebagai variabel bebas atau independen yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu TPAK sebagai variabel terikat atau dependen.

X3 : Tingkat Pendidikan sebagai variabel bebas atau independen yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu TPAK sebagai variabel terikat atau dependen.

Y : TPAK sebagai variabel terikat atau dependen yang dapat di pengaruhi oleh variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), X2 (UMP), dan X3 (Tingkat Pendidikan).

2.1.9 Hipotesis

Berdasarkan pada pemikiran yang terkandung dan ada di dalam masalah pokok dan tujuan yang akan dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.
2. Pertumbuhan Ekonomi,UMP dan Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah, Deskriptif Kuantitatif yang memberikan penjelasan hubungan antara variabel berdasarkan data yang diukur dalam suatu skala numerik yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada berdasarkan teori-teori di dalam literature yang ada kaiannya dengan penelitian ini.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder itu sendiri adalah data yang didapat dari suatu sumber yang telah melakukan penelitian atau pengumpulan data tersebut yang berarti peneliti sendiri tidak secara langsung untuk mengambil dan mengumpulkan data tersebut. Data ini bersifat data time series berdasarkan tahun, di daerah penelitian Provinsi Jambi. Sumber data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang di perlukan adalah :

1. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2007-2021
2. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2007-2021
3. Data Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2007-2021
4. Data Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2007-2021

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk metode yang digunakan dalam mendapatkan data-data di penelitian ini merupakan Studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pada data-data yang sudah ada atau jadi atau yang sudah ada dikumpulkan oleh pihak-pihak lain yang biasanya sudah ada di dalam bentuk publikasi dan mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda yang melandasi analisis regresi tersebut adalah Ordinary Least Squares (OLS) mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali 2018:96).

Penelitian ini diolah dengan SPSS, Menurut Ghozali (2018:15) SPSS berfungsi untuk menganalisis data dengan melakukan perhitungan statistik parametrik maupun non-parametrik.

2.2.4.1. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Regresi Linear Berganda ini akan menguji seberapa besar pengaruh hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots e$) dengan

variabel dependen (Y). Persamaan Regresi Linear Berganda berbasis model OLS menurut Ghazali (2018:96) adalah :

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_i + e$$

Keterangan :

Y_i = Variabel Terikat
 β = Koefisien Regresi
 X = Variabel Bebas
 e = Standart error

Dan Persamaan Regresi Linear Berganda dalam Penelitian ini adalah :

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Karna variabel dengan satuan yang berbeda, dapat di estimasikan bahwa persamaan ini menggunakan double log dalam bentuk logaritma natural, persamaan double log dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$LgTPAK = \beta_1 + \beta_2 LgPE + \beta_3 LgUMP + \beta_4 LgTP + e$$

Keterangan :

$Y_i/LgTPAK = TPAK$

$X_1/LgPE =$ Pertumbuhan Ekonomi

$X_2/LgUMP =$ UMP

$X_3/LgTP =$ Tingkat Pendidikan

$a =$ konstanta

$\beta_1 =$ Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_2 =$ Koefisien Regresi Upah Minimum Provinsi

$\beta_3 =$ Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan

e = standart eror

2.2.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah tahap awal yang digunakan sebelum menganalisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menunjukkan pengujian yang dilakukan peneliti tersebut telah lolos dari Normalitas data, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu sebagai berikut :

2.2.5.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:16) Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk melihat di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Apabila tidak lolos dalam Uji Normalitas maka uji Statistik tidak valid. Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak bisa dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

2.2.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Tujuan dari Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah di suatu model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen, karena model regresi yang baik diharuskan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, jika terdeteksi maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sea variabel independen sama dengan nol. Nilai toleransi membuktikan adanya multikolinearitas adalah ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2.2.5.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) tujuan dari Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka ada masalah, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Autokorelasi. Masalah tersebut ada karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya yang sering ditemukan pada data time series.

2.2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastitas pada suatu model regresi linear berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu tersebut. Untuk dasar-dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ini :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu atau yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas, dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat cara untuk memperkuat uji scatterplot yaitu dengan uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi penelitian tersebut.

2.2.6 Pengujian Hipotesis

2.2.6.1. Uji secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2016:81) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut tahapan-tahapan untuk mengetahui uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan F tabel dengan menghitung $k ; n-k-1$ (n adalah jumlah periode, dan k adalah jumlah variabel independen)
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Kriteria keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Yang berarti : Secara simultan Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Yang berarti : Secara simultan Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2.2.6.2. Uji secara Parsial (t-hitung)

Menurut Sugiyono (2016:82) Uji Statistik t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel memiliki pengaruh masing-masing antara variabel bebas terhadap terikat. Hasil uji t bisa dilihat dari tabel coefficients pada output olah data. Untuk menentukan apakah uji parsial berpengaruh atau tidak bisa dilakukan dengan cara berikut :

1. Menentukan t tabel dan menghitung t hitung
2. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berikut kriteria keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Yang artinya : Secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Yang artinya : Secara Parsial Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen

2.2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:179) Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah nol dan satu (Ghozali 2018:97). Untuk mengetahui nilai dari Koefisien Determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

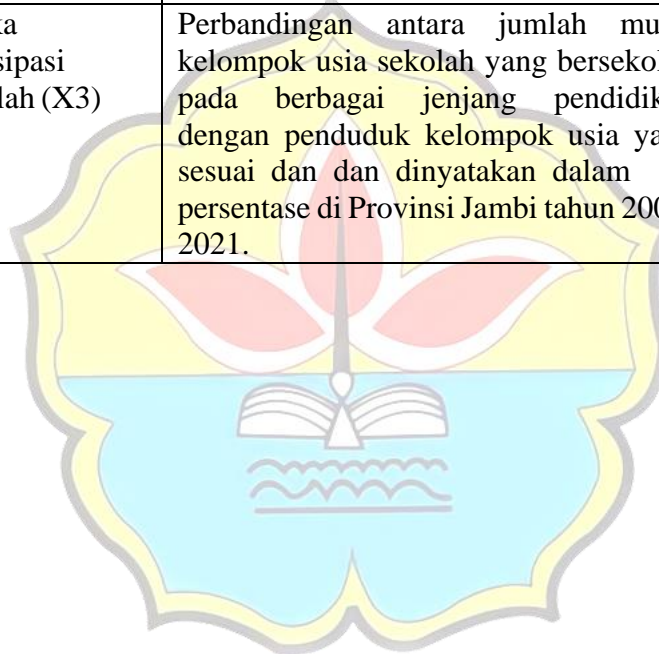
R^2 = Koefisien Korelasi

2.2.8 Operasional Variabel

Untuk keperluan pengukuran dan pengumpulann data dalam rangka pengujian hipotesis perlu ditetapkan batasan-batasan operasional variabel sebagai berikut ini :

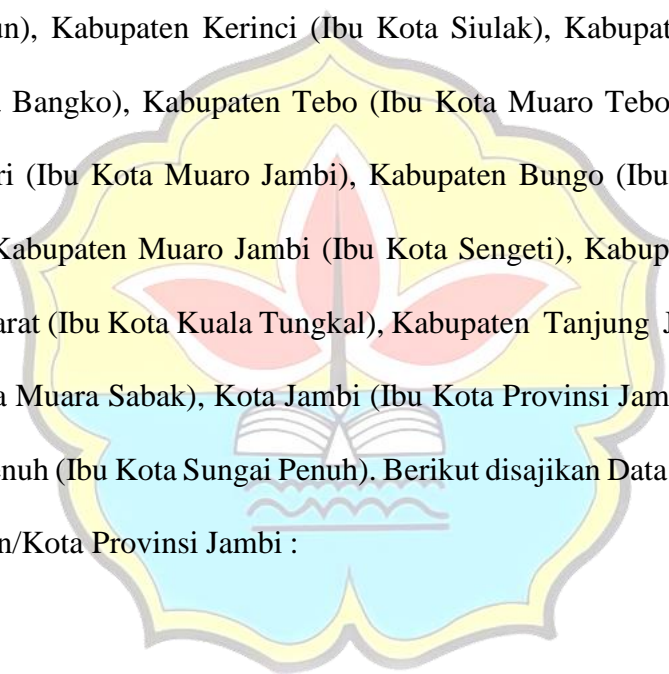
Tabel 2.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y)	Presentase penduduk usia kerja (15tahun keatas) yang termasuk dalam angkatan kerja di Provinsi Jambi tahun 2007-2021.	Persen (%)
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Tingkat pertumbuhan atau pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2007-2021.	Persen (%)
Upah Minimum Provinsi (X2)	Perkembangan upah minimum atau gaji minimum yang diberikan untuk pekerja di Provinsi Jambi tahun 2007-2021.	Persen (%)
Angka Partisipasi Sekolah (X3)	Perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase di Provinsi Jambi tahun 2007-2021.	Persen (%)



Posisi Provinsi Jambi ini cukup strategis dikarenakan langsung berhadapan dengan kawasan Pertumbuhan Ekonomi, yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle) yang menguntungkan Provinsi Jambi melaksanakan kegiatan ekonomi seperti produksi pada kegiatan perdagangan dalam atau luar negeri.

Provinsi Jambi memiliki luas sebesar 51.160,05 KM², yang terbagi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kabupaten Sorolangun (Ibu Kota Sorolangun), Kabupaten Kerinci (Ibu Kota Siulak), Kabupaten Merangin (Ibu Kota Bangko), Kabupaten Tebo (Ibu Kota Muaro Tebo), Kabupaten Batanghari (Ibu Kota Muaro Jambi), Kabupaten Bungo (Ibu Kota Muaro Bungo), Kabupaten Muaro Jambi (Ibu Kota Sengeti), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Ibu Kota Kuala Tungkal), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Ibu Kota Muara Sabak), Kota Jambi (Ibu Kota Provinsi Jambi), dan Kota Sungai Penuh (Ibu Kota Sungai Penuh). Berikut disajikan Data luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi :



Tabel 3.1
Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

No.	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas (KM ²)
1	Kerinci	Sungai Penuh/Siulak	3.355.27
2	Merangin	Bangko	7.679.00
3	Soralangun	Soralangun	6.184.00
4	Batang Hari	Muara Bulian	5.804.00
5	Muaro Jambi	Sengeti	5.326.00
6	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak	5.445.00
7	Tanjung Jabung Barat	Kuala Tungkal	4.649.85
8	Tebo	Muara Tebo	6.461.00
9	Bungo	Muara Tebo	4.659.00
10	Kota Jambi	Kota Baru	205.43
11	Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh/ Siulak	391.50
Provinsi Jambi			50.160.05

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas Luas Wilayah terbesar pada Provinsi Jambi ada di Kabupaten Merangin sebesar 7.679.00 KM² dan Wilayah terkecil berada di Kota Jambi sebesar 205.43 KM².

3.2 Topografi

Secara Topografi, Provinsi Jambi dibagi dengan 3 satuan, yaitu dataran rendah, tinggi dan pegunungan, yaitu :

1. Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0,100 m, berada di wilayah timur sampai tengah. Daerah dataran rendah ini terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Barat, Kabupaten Tanjung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Soralangun dan Kabupaten Merangin.
2. Daerah dataran tinggi dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut. Daerah dataran tinggi ini terdapat di Kabupaten Soralangun,

Kabupaten Bangko, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo.

3. Daerah Pegunungan dengan ketinggian 500- 3800 m dari permukaan laut. Daerah pegunungan terdapat di Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sorolangun dan Kabupaten Bangko

3.3 Potensi Ekonomi Provinsi Jambi

1. Batu Bara

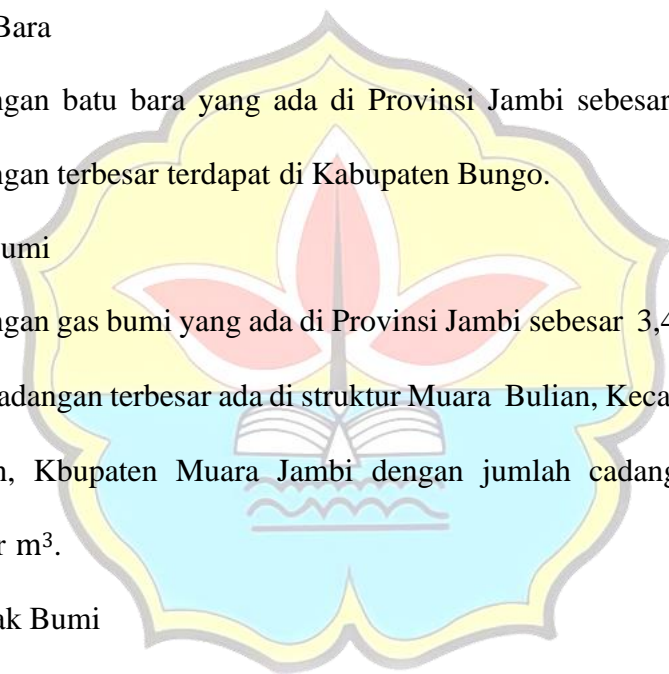
Cadangan batu bara yang ada di Provinsi Jambi sebesar 18 juta ton, Cadangan terbesar terdapat di Kabupaten Bungo.

2. Gas Bumi

Cadangan gas bumi yang ada di Provinsi Jambi sebesar 3,472,44 milyar m³. Cadangan terbesar ada di struktur Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Muara Jambi dengan jumlah cadangan 2.185,73 milyar m³.

3. Minyak Bumi

Cadangan minyak bumi yang ada di Provinsi Jambi sebesar 1.270,96 juta m³. Cadangan minyak bumi terdapat di struktur Kenali Asam Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Jambi luar Kota dan Kabupaten Batanghari.



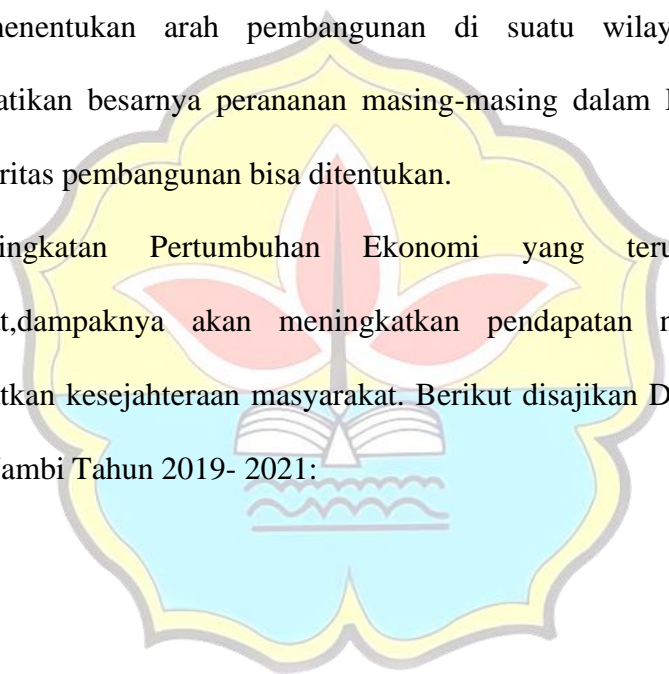
4. Perkebunan

Komoditas perkebunan yang sangat banyak di Provinsi Jambi adalah karet dan kelapa sawit. Selain itu, kulit kayu manis juga banyak dibudidayakan terutama di daerah Kerinci.

3.4 Struktur Perekonomian Provinsi Jambi

Struktur perekonomian suatu wilayah bisa dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDBR) nya, PDRB merupakan indikator paling penting dalam menentukan arah pembangunan di suatu wilayah. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing dalam PDRB, suatu skala prioritas pembangunan bisa ditentukan.

Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang terus menerus meningkat, dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut disajikan Data PDRB di Provinsi Jambi Tahun 2019- 2021:



Tabel 3.2

**PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2019-
2021**

Sektor PDRB	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.160,08	39.751,94	41.234,85
B. Pertambangan dan Penggalian	35.709,32	34.899,96	35.692,22
C. Industri Pengolahan	15.495,29	15.513,67	15.711,11
D. Pegadaian Listrik dan Gas	77,58	81,14	86,89
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	198,74	202,68	213,08
F. Konstruksi	11.043,41	11.140,58	12.033,11
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.724,55	14.203,50	15.044,58
H. Transportasi dan Pergudangan	4.891,84	4.203,82	4.412,59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.700,44	1.584,31	1.661,08
J. Informasi dan Komunikasi	5.624,30	6.101,01	6.335,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.259,90	3.487,26	3.674,27
L. Real Estate	2.212,37	2.212,00	2.281,92
M.N Jasa Perusahaan	1.564,91	1.480,60	1.540,30
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.146,49	5.060,51	5.093,76
P. Jasa Pendidikan	4.971,05	5.127,71	5.183,53
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	1.781,23	1.906,75	2.180,07
R.S.T.U Jasa Lainnya	1.547,59	1.491,38	1.503,33
PDRB	149.111,09	148.448,82	153.881,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.3 diatas Data PDRB pada periode 2019-2021 Tertinggi ada ditahun 2021 dan sektor tertinggi ada di Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Terendah ada di sektor Pegadaian

Listrik dan Gas. Dan Total keseluruhan semua sektor PDRB pada Tahun Tertinggi yaitu 2021 adalah sebesar 153.881,69. Pemerintah bisa membantu meningkatkan PDRB dengan melakukan bantuan finansial dan promosi terhadap masing-masing sektor, dengan tingginya sektor-sektor yang dihasilkan tersebut terutama untuk sektor-sektor unggulan yang akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.

3.5 Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Jambi

Berdasarkan laporan perekonomian provinsi jambi dari bank Indonesia, sektor-sektor ekonomi unggulan yang ada di provinsi jambi ditempati oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan :

1. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor salah satu sektor unggul yang ada di provinsi jambi, karena kondisi yang geografis dan membaiknya produktivitas tanaman serta peningkatan harga komoditas membuat pertanian masih unggul dalam membangun perekonomian provinsi Jambi.

2. Kehutanan

Sektor unggul kedua di provinsi jambi adalah kehutanan, Provinsi Jambi memiliki hutan yang cukup banyak dan dengan kehutanan yang terjaga baik di provinsi jambi membuat sektor ini tetap unggul.

4. Perikanan

Hasil dari perikanan masih menjadi sektor unggul yang ada di provinsi jambi. Dikarenakan provinsi jambi memiliki perairan yang

cukup luas dan banyak yang bekerja sebagai nelayan, maka sektor ini termasuk sektor yang unggul memengaruhi perekonomian di Provinsi Jambi.

3.6 Upah Minimum di Provinsi Jambi

Upah/Gaji merupakan hak pekerja dari pemberi kerja atau pengusaha sebagai imbalan atas tenaga yang di keluarkannya, Berikut data jumlah UMP, kenaikan UMP, dan Persentase kenaikan UMP :

Tabel 3.3
Upah Minimum Provinsi Jambi

Upah Buruh	Upah Minimum Provinsi			
	2017	2018	2019	2020
UMP	Rp.2.063.948	Rp.2.243.718	Rp.2.400.000	Rp.2.630.162
Kenaikan UMP	Rp.157.298	Rp.179.771	Rp.156.281	Rp.230.163
Persentase Kenaikan UMP	8,25%	8,71%	6,97%	9,59%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan data tabel diatas, setiap tahun UMP selalu mengalami kenaikan, Pada periode tersebut kenaikan upah tertinggi ada di tahun 2018 yang dimana sebesar Rp.179.771 dengan persentase kenaikan 8,71%. Walaupun UMP tetap terus naik akan tetapi jumlah kenaikannya pada tahun 2019 menurun yaitu dari yang sebelumnya Rp.179.771 menjadi Rp.156.281 dengan persentase 6,97% berbeda Rp.23.490 dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karna pada tahun 2019 covid-19 muncul yang menyebabkan perekonomian tidak stabil.

Tetapi setelah mengalami penurunan jumlah upah, mulai meningkat lagi dengan cukup tinggi daripada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020 UMP menjadi Rp. 2.630.162 mengalami kenaikan sebesar Rp. 230.163 dengan persentase 9,59%. Diharapkan pemerintah bisa lebih menganalisis lagi bagaimana peningkatan UMP sebagaimana bisa menyesuaikan kebutuhan hidup penduduk.

3.7 Angka Partisipasi Sekolah dan Jumlah Sekolah/Perguruan Tinggi Provinsi Jambi

Pendidikan merupakan peran penting dalam suatu negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator pendidikan disuatu wilayah adalah Angka Partisipasi Sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah artinya semakin banyak pula penduduk yang berpendidikan. Berikut data Angka Partisipasi Sekolah menurut kabupaten dan umur :

Tabel 3.4**Angka Partisipasi Sekolah Per kabupaten Tahun 2018-2020**

wilayah	Angka Partisipasi Sekolah Per kabupaten								
	7-17			13-15			16-18		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2019
Provinsi Jambi	99,67	99,70	99,82	96,14	96,42	96,41	71,94	71,97	78,03
Kerinci	99,70	99,75	99,70	98,09	98,18	97,41	77,20	79,20	60,02
Merangin	99,59	99,52	99,60	94,15	94,82	94,55	60,52	61,05	65,27
Soralangun	99,74	99,77	99,99	91,50	92,18	94,03	64,17	64,88	75,02
Batanghari	99,80	99,72	99,98	95,62	96,63	96,40	74,09	75,03	79,08
Muaro jambi	99,60	99,80	99,97	95,25	96,41	96,07	78,79	78,86	63,33
Tanjung jabung timur	99,77	99,67	99,18	81,60	96,14	93,90	48,63	74,03	74,27
Tanjung jabung barat	99,68	99,69	99,94	95,91	94,27	96,77	73,36	62,98	70,83
Tebo	99,52	99,60	99,59	94,39	98,09	93,77	69,18	69,20	62,03
Kota jambi	99,54	99,56	99,89	98,05	99,29	93,79	83,95	84,01	82,95
Kota sungai penuh	100,00	100,00	99,95	98,19	98,15	98,88	85,15	88,70	88,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel data diatas terlihat bahwa semakin tuanya umur semakin berkurangnya persentase penduduk yang menempuh pendidikan lebih tinggi, yang menandakan semakin lama maka semakin sedikit penduduk yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Karena tidak semua penduduk ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan lama, ada penduduk yang memutuskan untuk menjadi tamatan SMA lalu langsung bekerja atau bisa dikarenakan banyak penduduk di desa-desa yang sekolah nya masih kurang memadai dan tidak memiliki biaya untuk pindah dan melanjutkan pendidikan tersebut.

Sekolah adalah tempat menimba ilmu untuk para penduduk, banyaknya jumlah sekolah akan mempengaruhi seberapa banyak atau jauhnya orang-orang menimba ilmu di Provinsi Jambi.

Berikut jumlah sekolah berdasarkan TK, SD, SMP, SMA/SMK yang ada di provinsi jambi :

Tabel 3.5

Jumlah sekolah TK,SD,SMP dan SMA/SMK di Provinsi Jambi Tahun ajaran genap 2020/2021

Wilayah	TK	SD	SMP	SMA	SMK	Total
Kab. Sorolangun	209	246	75	22	24	576
Kab. Merangin	197	327	91	23	20	658
Kota Jambi	187	208	74	46	35	550
Kab. Kerinci	82	230	54	14	8	388
Kab. Muaro Jambi	178	253	81	23	18	553
Kab. Batanghari	153	215	60	17	11	456
Kab. Bungo	67	240	63	23	19	412
Kab. Tebo	139	250	69	23	20	501
Kab. Tanjung Jabung Barat	72	216	66	27	11	392
Kab. Tanjung Jabung Timur	62	206	47	12	7	334
Kota Sungai Penuh	38	73	14	6	5	135
Provinsi Jambi	1.384	2.464	694	236	178	4.956

Sumber : Kementerian Pendidikan

Berdasarkan tabel data diatas Rata-Rata sekolah yang di mulai dari SD-SMA/SMK memiliki jumlah yang berbeda beda setiap provinsi, pada tahun ajaran genap 2020/2021 total wilayah yang memiliki jumlah sekolah terbanyak ada di Kab. Merangin dengan jumlah sekolah 658. Terlihat dari tabel 3.4 tersebut persebaran TK, SD, SMP, SMA/SMK yang ada di Provinsi Jambi belum tersebar secara merata.

Setelah penduduk melalu tingkat sekolah yaitu TK, SD, SMP, SMA/SMK bisa dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi agar memperoleh ilmu yang lebih banyak dan mendapatkan gelar, yaitu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta. Berikut tabel data jumlah Perguruan tinggi yang ada di Provinsi Jambi :

Tabel 3.6

Jumlah Perguruan Tinggi dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi , Negeri & Swasta di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Perguruan Tinggi
2018	41
2019	39
2020	41
2021	40

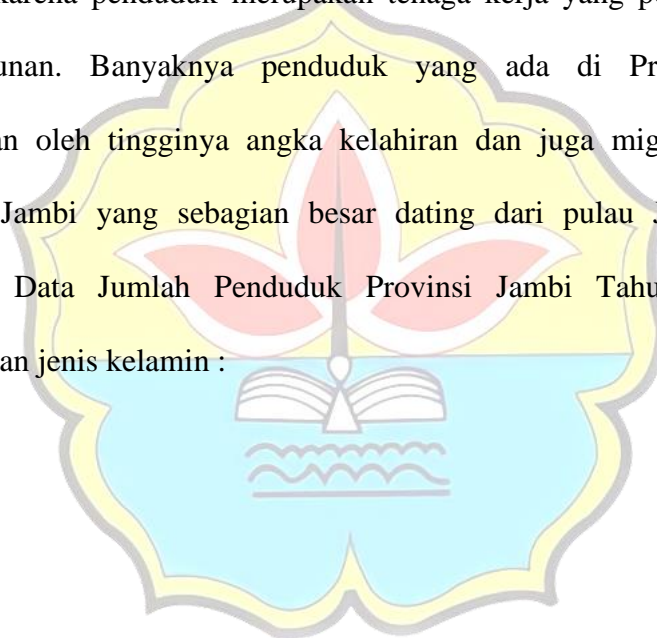
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel diatas jumlah perguruan tinggi terbanyak yang ada di provinsi jambi dari periode 2018-2021 ada di tahun 2018-2020, dan terendah ada di tahun 2019, akan tetapi perbedaan jumlah di periode tersebut tidak terlalu jauh karena hanya beda 1 atau 2 saja dari jumlah.

3.8 Penduduk Provinsi Jambi

Yang termasuk dalam penduduk merupakan semua orang yang bertempat ataupun berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan akan tetapi bertujuan untuk menetap di suatu wilayah Indonesia tersebut.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor penting, karena penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan. Banyaknya penduduk yang ada di Provinsi Jambi disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dan juga migrasi dari luar Provinsi Jambi yang sebagian besar datang dari pulau Jawa. Berikut disajikan Data Jumlah Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2007-2021 berdasarkan jenis kelamin :



Tabel 3.7

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jambi

Tahun 2007-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Laki-Laki + Perempuan (Jiwa)
2007	2.742.196
2008	2.788.269
2009	2.833.744
2010	3.107.610
2011	3.167.578
2012	3.227.096
2013	3.286.070
2014	3.344.421
2015	3.402.052
2016	3.458.926
2017	2.515.017
2018	3.570.272
2019	3.624.579
2020	3.677.894
2021	3.585.119

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.5 di atas Jumlah Penduduk Provinsi Jambi terbanyak pada periode 2007-2021 ada di tahun 2020 sebanyak 3.677.894 Jiwa, dan jumlah penduduk Provinsi Jambi terendah pada periode tersebut ada di tahun 2017 yaitu 2.515.017 Jiwa. Bisa di lihat Jumlah penduduk rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada 1 tahun terakhir yaitu 2021 jumlah penduduk mengalami penurunan dari 3.677.894 Jiwa pada tahun 2020, menjadi 3.585.119 pada tahun selanjutnya yaitu 2021.

3.9 Tenaga Kerja Provinsi Jambi

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa. Secara garis besar penduduk dibedakan menjadi dua macam, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk dalam tenaga kerja adalah yang berusia 15-64 tahun dan tenaga kerja itu sendiri terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas namun kegiatannya sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Berikut disajikan data ketenagakerjaan di Provinsi Jambi Tahun 2019-2021 :

Tabel 3.8
KetenagaKerjaan Provinsi Jambi Tahun 2019-2021

Jenis Kegiatan Tenaga Kerja	KetenagaKerjaan Provinsi Jambi		
	2019	2020	2021
Bekerja	1.691.782 Jiwa	1.739.003 Jiwa	1.746.840 Jiwa
Pengangguran Terbuka	73.965 Jiwa	93.990 Jiwa	93.754 Jiwa
Angkatan Kerja	1.765.747 Jiwa	1.832.993 Jiwa	1.840.594 Jiwa
Bukan Angkatan Kerja	906.184 Jiwa	870.860 Jiwa	899.583 Jiwa
TPAK	66,09 %	67,79 %	67,17 %
TPT	4,19 %	5,13 %	5,09 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.4 diatas Jenis tenaga kerja pada periode 2019-2021 yang tertinggi adalah Angkatan kerja dimana pada tahun 2019

memiliki jumlah angkatan kerja sebanyak 1.765.747 Jiwa dengan tingkat partisipasi 66,09%, pada tahun 2020 memiliki sebanyak 1.832.993 Jiwa dengan tingkat partisipasi 67,79% dan pada tahun 2021 1.840.594 Jiwa dengan tingkat partisipasi menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 67,17%. Menurunnya tingkat partisipasi tersebut, dikarenakan makin sulitnya penduduk mencari pekerjaan dan lapangan pekerjaan sudah semakin dikit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum mengetahui pengaruh simultan dan parsial Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan terhadap TPAK, data harus memenuhi standar asumsi klasik terlebih dahulu

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini dilakukannya persamaan regresi linear berganda, yang sebelumnya data-data yang ada di penelitian ini diharuskan lolos uji asumsi klasik yang menandakan data tersebut sudah layak untuk di uji. Berikut hasil Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan :

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan software SPSS dengan memperhatikan nilai signifikasinya. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

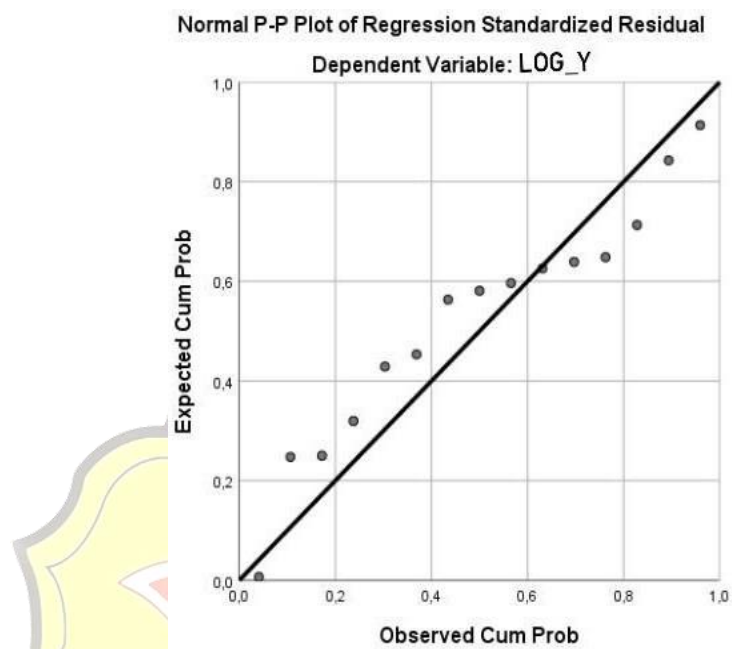
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01947124
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,171
	Positive	,134
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah peneliti (SPSS)

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, hasil yang di peroleh nilai Asymptotic significant residual sebesar $0,200 > 0,05$ dan menyimpulkan data sampel yang telah dipakai ini berdistribusi normal. Selain dari itu, hasil uji normalitas juga dapat ditentukan dengan mempertimbangkan hasil Grafik Probability Plot sebagai berikut :

Gambar 4.1

Grafik Probability Plot



Sumber : Data Diolah Peneliti (SPSS)

Grafik probability plot tersebut, menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, dari hasil itu bisa dikatakan berdasarkan teori yang ditetapkan bahwa penelitian ini data yang dipakai merupakan data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi (hubungan) antar variabel independennya. Dalam hal ini, cara yang paling cermat untuk menentukan terdapat atau tidak terdapatnya hubungan

multikolinearitas yakni bisa melihat nilai Tolerance dan nilai VIF pada tabel Coefficients berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	7,724	1,856		4,161	,025		
LOG_X1	2,424	2,350	,296	1,032	,378	,233	4,298
LOG_X2	6,354	2,971	,483	2,138	,122	,175	5,725
LOG_X3	24,898	7,387	,857	3,370	,043	,108	9,227

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS)

Hasil dari pengujian tersebut diketahui nilai tolerance Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,233 dimana nilai ini $> 0,10$ sesuai dengan tolak ukur dari uji multikolinearitas itu sendiri, sedangkan nilai VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) yaitu sebesar 4,298 yang artinya VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai yang lebih kecil dari 10,00 ($4,298 < 10,00$) maka ini menandakan variabel X1 memenuhi syarat multikolinearitas. Kemudian nilai tolerance variabel Upah Minimum Provinsi (X2) yaitu sebesar 0,175 nilai ini lebih besar dari 0,10 ($0,175 > 0,10$) dengan Nilai VIF nya yaitu sebesar $5,725 < 10,00$ sehingga bisa dipastikan bahwa variabel X2 yang dipakai pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya, variabel independen terakhir pada

penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X3) dimana nilai tolerance dari variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar $0,108 > 0,10$ dengan nilai VIF diketahui sebesar 9,227 yang artinya VIF X3 mempunyai nilai yang lebih kecil dari 10,00 ($9,227 < 10,00$) walaupun sebenarnya selisihnya relatif tipis.

Mengacu kepada hasil olah data tersebut membuat kesimpulan bahwa seluruh variabel independen baik X1 X2 maupun X3 memenuhi syarat multikolinearitas (tidak adanya gejala multikolinearitas dalam artian tidak ada hubungan antar variabel independennya).

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Untuk membuktikan tidak adanya autokorelasi maka dasar pengambilan keputusan dilakukan bisa dari melihat besaran D-W (Durbin Watson) dengan ketentuan kriteria penarikan kesimpulan dengan taraf signifikansi 5%./ Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,922	,844	,18543	1,752

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Diolah peneliti (SPSS)

Mengacu pada hasil uji autokorelasi tersebut diketahui di dalam ketetapan tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi = 5% pada sampel (n) sebanyak dengan jumlah variabel independen (K) 3 maka diperoleh :

$$dU = 1,8640$$

$$4 - dU = 4 - 1,8640 \\ = 2,136$$

$$d = 1,752$$

$$dL = 0,6577$$

$$5 - dL = 4 - 0,6577 \\ = 3,3423$$

Dasar pengambilan kesimpulan :

1. Jika d kecil dari dL atau besar dari (4-dU) artinya terdapat autokorelasi
2. Jika d ada diantara dL dan (4-dU) artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika d ada antara dL dan dU diantara (4-dU) dan (4-dL) artinya tidak membuat kesimpulan pasti.

Berdasarkan tabel, diketahui $dL = 0,6577$ dan $dU = 1,8640$

Kemudian, berdasarkan tabel pembandingan nilai $dL = 0,6577$ dan $4 - dU = 2,136$ maka $0,6577 < 1,752 < 2,136$. Melihat dari hasil tersebut bisa dikatakan pada variabel penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

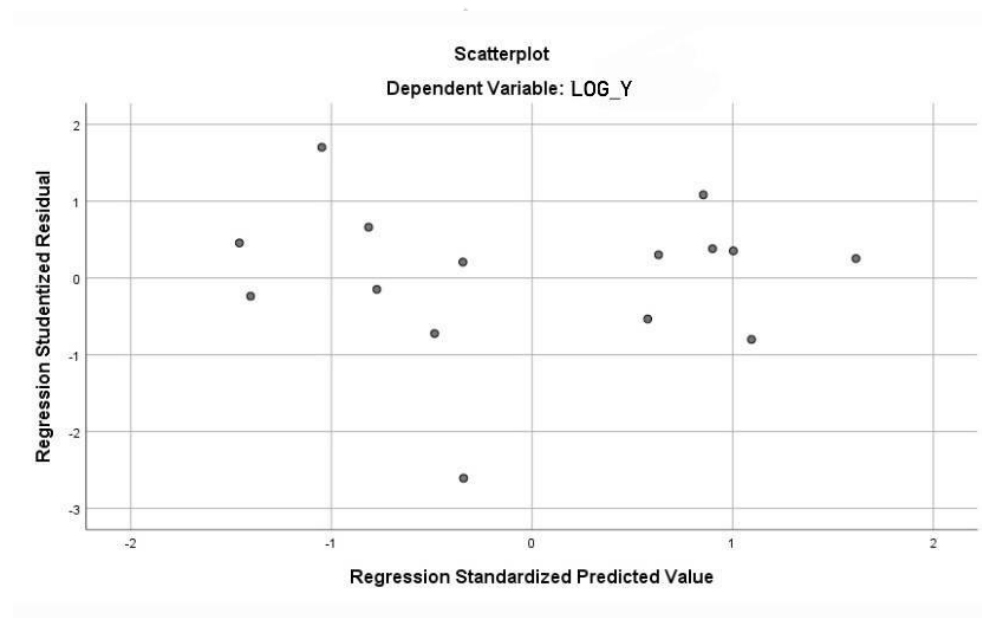
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas (uji scatterplot) dalam penelitian

ini adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya gejala ketidakakuratan pada suatu hasil analisis yang telah dilakukan. Pada dasarnya, Uji heteroskedastisitas memenuhi syarat jika titik titik pada grafik scatterplot tersebar merata (tidak melebar/menyempit dan tidak bergelombang).

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah Peneliti (SPSS)

Uji heteroskedastisitas grafik scatterplot tersebut memberikan hasil : titik titik menyebar secara acak baik di atas ataupun dibawah angka 0 di sumbu Y. Ini memberikan kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan dipastikan model regresi layak digunakan.

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada pengolahan data, berikut tabel hasil uji regresi linear berganda yang di olah menggunakan SPSS :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	7,724	1,856			4,161	,025		
LOG_X1	2,424	2,350	,296		1,032	,378	,233	4,298
LOG_X2	6,354	2,971	,483		2,138	,122	,175	5,725
LOG_X3	24,898	7,387	,857		3,370	,043	,108	9,227

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS)

Berdasarkan hasil yang diperoleh menjelaskan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,724 + 2,424X_1 + 6,354X_2 + 24,898X_3$$

Mengacu pada hasil persamaan regresi terlampir maka untuk masing-masing variabel, peneliti menginterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,724 memiliki arti bahwa apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), serta

Tingkat Pendidikan (X_3) bernilai 0, maka TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021 (Y) akan bernilai tetap yaitu 7,724%

2. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar 2,424 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Pertumbuhan Ekonomi (X_1) maka TPAK (Y) meningkat sebesar 2,424%
3. Nilai koefisien dari Upah Minimum Provinsi (X_2) sebesar 6,354 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Upah Minimum Provinsi (X_2) maka TPAK di Provinsi Jambi (Y) meningkat sebesar 6,354% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Kemudian, nilai koefisien Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 24,898 dengan nilai positif. Ini berarti setiap terjadi peningkatan 1% pada Tingkat Pendidikan (X_3) maka TPAK di Provinsi Jambi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 24,898%.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan uji ini untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.5

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,922	,844	,18543	1,752

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan Nilai R *Square* sebesar 0,922 yang bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X₁), UMP (X₂), serta Tingkat Pendidikan (X₃) mempengaruhi variabel TPAK (Y) yaitu sebesar 0,922 atau 92,2% dan sisanya 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F Simultan

Setelah dilakukan pengolahan data berjenis uji F simultan didapat hasil seperti yang bisa terlihat dalam output SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	1,188	3	,396	8,776	,045 ^b	
Residual	,135	3	,045			
Total	1,323	6				

a. Dependent Variable: LOG_Y
b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

Sumber : Data diolah peneliti (SPSS)

Sebelum menjelaskan hasil, nilai F tabel harus ditentukan terlebih dahulu, caranya dengan menghitung rumus $k: n-k-1$ (k adalah jumlah variabel X dan n adalah jumlah tahun) setelah itu hasil yang di dapat bisa dibandingkan pada distribusi tabel F dan nilai F tabel pada penelitian ini adalah 3,59. Berdasarkan tabel data diatas diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,045 < 0,05$, nilai F hitung $8,776 > 3,59$ maka ditarik

kesimpulan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap TPAK (Y) di Provinsi Jambi pada tahun 2007-2021 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.4.2 Uji t Parsial

Setelah dilakukannya pengolahan data, berikut hasil uji t Parsial dengan menggunakan bantuan program software SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,724	1,856		4,161	,025		
LOG_X1	2,424	2,350	,296	1,032	,378	,233	4,298
LOG_X2	6,354	2,971	,483	2,138	,122	,175	5,725
LOG_X3	24,898	7,387	,857	3,370	,043	,108	9,227

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS)

Sebelum menjelaskan hasil, nilai tabel t juga harus ditentukan dengan rumus $n-k-1$ (n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel X) setelah dihitung, hasilnya bisa dibandingkan dengan distribusi tabel t dan nilai t tabel pada penelitian ini adalah 2,200. Menurut hasil pengujian hipotesis berjenis uji t menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) yaitu $1,032 < t_{tabel} 2,200$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$. Dengan hasil itu maka H_0

diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021 selama periode pengamatan.

Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Upah Minimum Provinsi (X_2) yaitu sebesar $2,138 < t_{tabel} 2,200$ dengan tingkat signifikansi $0,122 > 0,05$, yang berarti bahwa UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

Kemudian pada variabel Tingkat Pendidikan (X_3) diketahui nilai t_{hitung} $3,370 > t_{tabel} 2,200$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi Jambi selama periode pengamatan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seperti yang telah diketahui, data-data yang dijadikan sampel penelitian ini telah lolos semua uji asumsi klasik yang menandakan bahwa 15 sampel ini layak digunakan sebagai tolak ukur hasil penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya.

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Berdasarkan hasil Uji F yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan antara Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan

Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi pada periode 2007-2021, Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan di terima.

Menurut Sumarsono (2003) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi TPAK adalah salah satunya Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan dan Kegiatan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi). Hasil ini didukung dengan penelitian Ardella, *et al* (2019) yang memiliki hasil yang sama bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan UMP secara bersama-sama bisa mempengaruhi TPAK dan didukung juga dengan hasil penelitian dari Rodiah (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Pendidikan Berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Menurut hasil uji yang diperoleh, pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi TPAK.

Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Jambi memiliki perkembangan cenderung menurun pada periode 2007-2021, terutama pada 2 tahun terakhir, hal ini disebabkan perekonomian provinsi jambi yang belum stabil diakibatkan oleh covid-19 yang membuat seluruh perekonomian di Indonesia menurun, dengan laju pertumbuhan ekonomi

yang menurun ini mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan, dengan begitu membuat tenaga kerja semakin dikit dan penduduk kesusahan mencari pekerjaan yang pada akhirnya menyerah untuk menyari pekerjaan dan memilih untuk tidak bekerja.

Menurut Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi dapat membuka kesempatan kerja yang luas dan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi rendah bisa membuat tenaga kerja tidak banyak terserap.

Penelitian ini didukung oleh hasil yang sama dengan Ardella, *et al* (2019) yang mengungkapkan secara parsial laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPAK, menurut hasil penelitiannya dalam angkatan kerja di Jawa tempat penelitiannya, sebagian besar tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonominya. Penulis juga menemukan fakta yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Rodiah (2019), yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruhnya terhadap TPAK di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

4.2.3 Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Menurut hasil yang diperoleh UMP secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan dimana upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap TPAK, yang berarti hipotesis ditolak.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan temuan Sholihah Umi (2018) yang juga menemukan hasil yang dalam uji parsialnya, dimana variabel UMP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

Menurut Sumarsono (2003:20) Semakin tingginya tingkat upah, akan semakin tinggi pula anggota keluarga yang tertarik masuk ke dalam pasar tenaga kerja, akan tetapi tingkat upah bisa membuat para pemilik perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka miliki atau menerima hanya sedikit pekerja baru, dikarenakan itulah UMP bisa tidak memiliki pengaruh terhadap TPAK.

Menurut teori ekonomi standar upah minimum juga bisa mengakibatkan penurunan lapangan kerja yang signifikan yang dapat membuat usia produktif enggan untuk bekerja dan menyebabkan mereka menarik diri dari pasar tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan kondisi yang terjadi di industri, dimana efek dari kenaikan upah minimum yang selalu terjadi. Karena kenaikan upah tidak sebanding dengan peningkatan produktivitas yang tercipta, maka salah satu dampaknya adalah pengurangan jumlah karyawan. Hasil ini juga memiliki hasil yang sama dengan Harijadi (2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

4.2.4 Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021.

Menurut hasil yang diperoleh Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

Pendidikan yang diukur dari data Angka Partisipasi Sekolah yang dimana data tersebut menunjukkan banyaknya jumlah penduduk dari usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang ikut serta dalam menempuh pendidikan, menunjukkan dalam bentuk persentase yang cukup tinggi, karena itulah Pendidikan bisa mempengaruhi TPAK yang ada di Provinsi Jambi.

Hasil ini didukung dengan teori Sumarsono (2003:20) Semakin tingginya dan banyaknya orang menempuh pendidikan akan membuat semakin banyak waktu yang di sediakan untuk bekerja. Dengan tingginya suatu pendidikan para penduduk maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar dan tingginya suatu pendidikan bagi penduduk bisa membuat mudahnya di terima dalam suatu pekerjaan. Selain itu menurut Todaro (dalam Idris,2018:28) Salah satu manfaat adanya suatu pendidikan bagi penduduk adalah menciptakan tenaga kerja yang produktif dan tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.

Hasil ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama yaitu menurut Sholihah (2018) secara parsial

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK dan Penelitian Lusiyanti dan Padang (2020) yang memiliki hasil bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

4.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, maka dapat diambil beberapa implikasi kebijakan, sebagai berikut ini :

1. Dari hasil Pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap TPAK, pemerintah harus terus mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara melakukan banyak investasi di berbagai sektor, karena semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai, dan dari investasi itu pula akan lebih banyak tercipta perusahaan yang mampu menyerap berbagai tenaga kerja.

Selain itu pemerintah juga harus mendorong meningkatkan UMKM seperti memberikan bantuan dana atau membuka program bantuan meminjamkan modal kepada pihak UMKM yang membutuhkan. Karena dengan meningkatkan jumlah pengusaha UMKM akan menjadi salah satu strategi untuk menciptakan sumber pendapatan baru, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berperan penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

2. Dari hasil UMP yang tidak berpegaruh terhadap TPAK, pemerintah harus melakukan observasi untuk memastikan bagaimana kehidupan

hidup layak para pekerja agar upah tersebut cukup untuk menghidupi para buruh, Pemerintah harus memastikan UMP tidak menurun akan tetapi juga harus memperhatikan tingkat kenaikannya agar pemilik perusahaan atau pengusaha tidak melakukan PHK terhadap para pekerjanya yaitu dengan mengalokasikan budget terhadap kenaikan upah berdasarkan pergerakan pasar industri.

3. Dari hasil Tingkat Pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap TPAK, kebijakan yang harus dilakukan pemerintah agar pendidikan bisa tetap terus mempengaruhi TPAK tersebut adalah pemerintah harus lebih menyebarluaskan sarana pendidikan dengan membangun TK sampai perguruan tinggi di semua wilayah yang sarana pendidikannya belum rata.

Selain itu pemerintah juga harus memberikan bantuan dana atau beasiswa kepada penduduk yang kurang mampu agar penduduk tersebut tidak ragu untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kebijakan selanjutnya pemerintah memperbaiki kurikulum pendidikan, perbaikan tersebut dari penyederhanaan konten materi agar mudah di pahami, fokus pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter, berbasis kompetensi,serta fleksibel. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi tahun 2007-2021, hasil yang telah di dapat dandisimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi tahun 2007-2021.
- 2.a Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi tahun 2007-2021. Hal ini bisa disebabkan oleh angka Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Jambi di periode tersebut, tidak menunjukkan perkembangan yang tinggi setiap tahunnya dengan perkembangan yang cenderung menurun dengan total rata-rata perkembangan (1,04)%
 - a. UMP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi tahun 2007-2021. Hal itu dikarenakan upah minimum yang terus meningkat bisa mengakibatkan partisipasi angkatan kerja meningkat tetapi disisi lain bisa juga membuat kenaikan upah menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja, yang dimana banyak perusahaan mengurangi mencari tenaga kerja.

b. Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jambi tahun 2007-2021. Di Provinsi Jambi Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan persentase yang tinggi, yang artinya banyak penduduk yang ikut serta dalam menempuh pendidikan, dikarenakan pendidikan bisa membuat suatu penduduk diterima dalam pekerjaan.

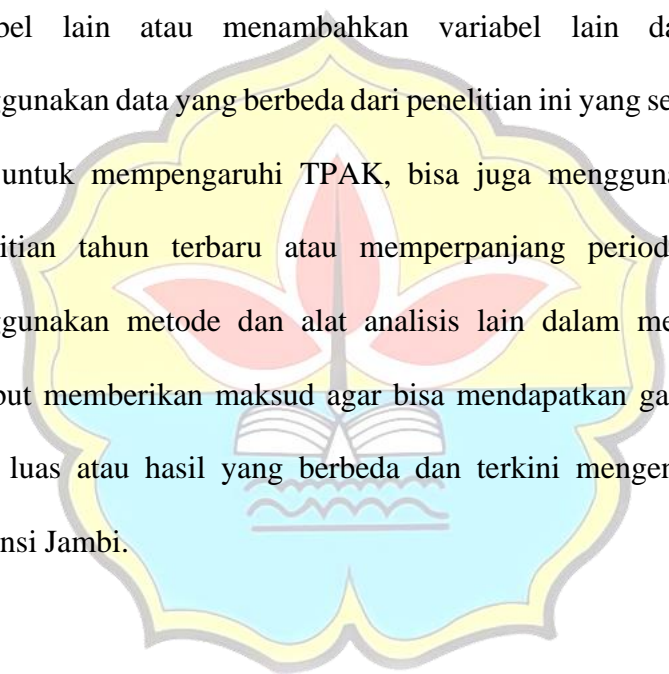
5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang di dapat, berikut beberapa saran yang disimpulkan, sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah lebih mendorong peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jambi sehingga dari tingkat perekonomian tersebut bisa menghasilkan banyak sektor-sektor ekonomi unggulan, dan bisa membuat Pertumbuhan Ekonomi meningkat dan lapangan pekerjaan yang ada di Provinsi Jambi terbuka lebih luas. Bisa dengan membantu sektor-sektor perekonomian dalam hal finansial.
2. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan dan meninjau kenaikan upah untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan para tenaga kerja dalam keadaan ekonominya.
3. Untuk terus meningkatkan TPAK salah satunya yang harus dilakukan adalah meningkatkan tingkat atau minatnya menempuh pendidikan agar para penduduk dapat bersaing dari segi kualitas maupun kuantitas, maka dari itu diharapkan pemerintah tetap menyebar luaskan dan selalu mengobservasi wilayah-wilayah yang

pendidikannya kurang lengkap memadai, sehingga Angka Partisipasi Sekolah akan terus meningkat. seperti lebih menyebar luaskan atau membangun sekolah sekolah dari seluruh tingkat TK sampai ke perguruan tinggi, serta selalu memastikan orang-orang yang kurang mampu dan pintar mendapatkan beasiswa sehingga mereka tidak ragu untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi.

4. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel-variabel lain atau menambahkan variabel lain dan mencoba menggunakan data yang berbeda dari penelitian ini yang sekiranya lebih kuat untuk mempengaruhi TPAK, bisa juga menggunakan periode penelitian tahun terbaru atau memperpanjang periode penelitian, menggunakan metode dan alat analisis lain dalam meneliti. Saran tersebut memberikan maksud agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih luas atau hasil yang berbeda dan terkini mengenai TPAK di Provinsi Jambi.



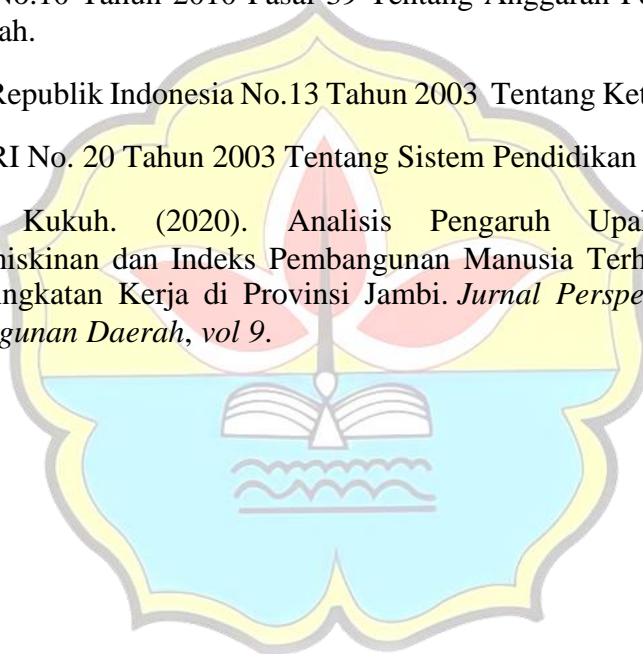
DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. (2014). *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- Amalia Fitri, Roeskani S, Asyari, Rahmah F.S, Dikson S, Akhmad S, Aulia K.H, RObert T.S, Dessy M, Ria K, Nur F.S, Erdah L, N. L. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Anwar Muhammad. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(2), 15–22.
- Aryanti Harnidah Gigig, Irim R.H, Inung O.S, K. S. (n.d.). *Ketenagakerjaan.pdf* (p. 2015). Cempaka Putih.
- Atmanti Hastarini Dwi. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. *Angkatan Kerja*. <https://sirusa.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Ketenagakerjaan Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id/indicator/6/836/1/ketenaga-kerjaan-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Jambi dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik Muaro Jambi. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*. Retrieved November 5, 2022, from <https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/6/51/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Jumlah Penduduk Provinsi menurut jenis kelamin (jiwa)*. <https://jambi.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta)*. <https://jambi.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota (%)*. <https://jambi.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.. *PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (TAHUN)*. <https://jambi.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. *Upah Minimum Provinsi Jambi (Rupiah)*. <https://jambi.bps.go.id>

- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Jambi*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jambi-Mei-2022.aspx>
- Bappeda. (2016). *Makna, Hakikat, Tujuan Pembangunan Nasional*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makna-hakikat-tujuan-pembangunan-nasional-49>
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2013). *CAPAIAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS DI INDONESIA Abstrak. 1, 1–11*.
- Bonerri Kadek Borgan, Een N.W, S. Y. L. . (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18*(01).
- Budiprayitno Tri, Asnirawati, Dede S, Dadang E, Ulul A, Hasbi J, Sabri, Sunari, Ida N.S, I. (2019). *DATA TATISTIK KETENAGAKERJAAN*.
- Dinas Tenaga Kerja. (2019). *Fungsi dan Peran Penduduk dalam Pembangunan Nasional*. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/fungsi-dan-peran-penduduk-dalam-pembangunan-nasional-81>
- Gatiningsih dan Eko Sutrisno. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In *Ipdn. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN*. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku_GATI_dan_EKO_Kependudukan LENGKAP.pdf)
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gubernur Jambi. (2020). *Surat Keputusan Penetapan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2021*.
- Harijadi Puguh. (2020). Analisis Variabel yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 22 No.*
- Hasmawati, Abustani Ilyas, A. R. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum regional dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervenning. *Ekonomi Regional, 02 No.*
- Hastyorini Irim Rismi. (2019). *Masalah Ketenagakerjaan*. Cempaka Putih.
- Hatta Siti Hardiyanti. (2017). *Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Makassar* [UIN Alaudin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8452>
- Idris Amiruddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam*. Deepublish.

- Kementrian Pendidikan. (n.d.). *Data Sekolah Provinsi Jambi*.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/100000>
- Khotami Wildani. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
- Kurniati, S. A. (2016). Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar , Provinsi Riau) Analysis of Women ' s Participation of Labor and Contributions Revenue (Case Study Agroindustry Patin. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXXII(1), 57–64.
- Lusiyanti & Padang Wicaksono. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Faktor Sosial Demografi Pada Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. *Jurnal Kajian Gender*, vol 12.
- Menteri Tenaga Kerja No : SE-07/MEN/1990 Tentang Pengelompokan Upah.
- Menteri Tenaga Kerja No: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.
- Nurcholis Hanif, Drajat T.K, S. A. (2016). Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota. In *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Universitas Terbuka.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1– 18.
- Pratomo Devanto Shasta. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia : Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No.
- Prenggondani Rindi Septian. (2016). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2007-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1).
- Putong Iskandar. (2013). *Economics. Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Rapanna Patta, Y. F. (2018). *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Sah Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Menembus_Badai_Ekonomi/i11tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pembangunan+ekonomi+merupakan+suatu+proses+yang+meningkatkan+pendapatan+perkapita&printsec=frontcover
- Rodiah, V. S. (2019). Pengaruh Pdrb, Upah Minimum, Angka Melek Huruf Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Periode 2010- 2015. *Skripsi*.

- Sholihah Umi. (2018). *Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap TPAK di Karesidenan Pati tahun 2007-2016*. IAIN KUDUS.
- Siregar Lusy Lestari. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Periode 1996-20014*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sukirno Sadono. (2016). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sumarsono Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Tyas. (2010). *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Alprin.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2010 Pasal 39 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasono Faruq Kukuh. (2020). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, vol 9.

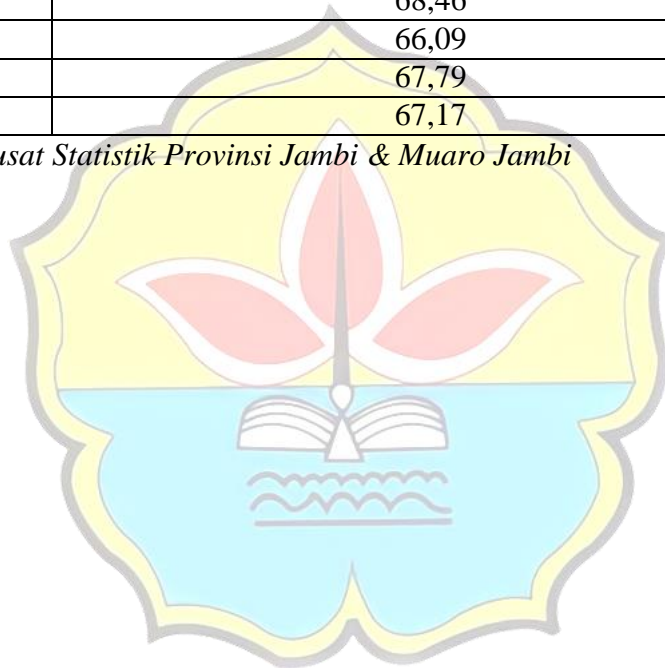


Lampiran 1

Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2007	65,18
2008	65,95
2009	66,65
2010	66,38
2011	67,67
2012	65,07
2013	62,65
2014	65,69
2015	66,14
2016	67,54
2017	67,52
2018	68,46
2019	66,09
2020	67,79
2021	67,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi & Muaro Jambi

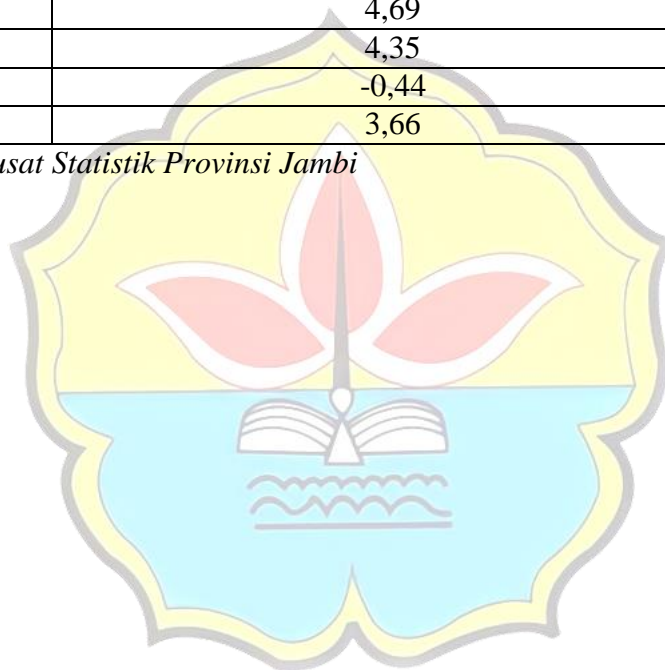


Lampiran 2

Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,39
2010	7,35
2011	7,86
2012	7,03
2013	6,84
2014	7,36
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,60
2018	4,69
2019	4,35
2020	-0,44
2021	3,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

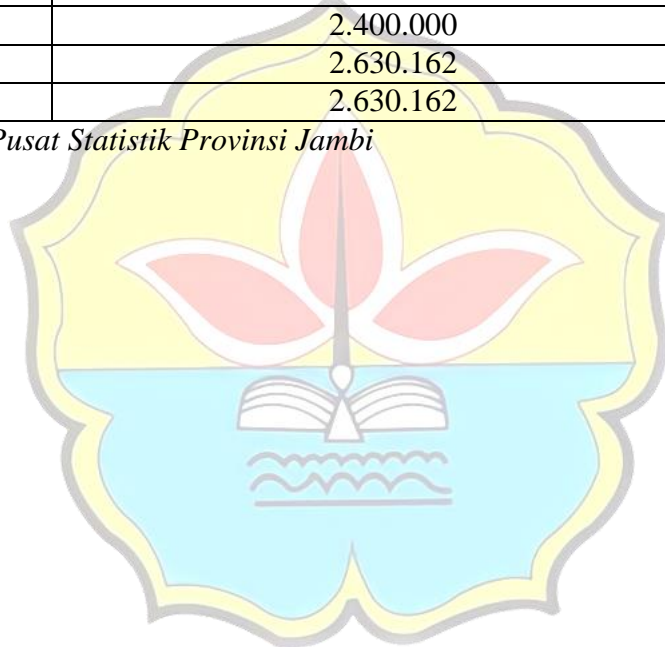


Lampiran 3

Data Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
2007	658.000
2008	724.000
2009	800.000
2010	900.000
2011	1.028.000
2012	1.142.500
2013	1.300.000
2014	1.502.230
2015	1.710.000
2016	1.906.650
2017	2.063.948
2018	2.243.718
2019	2.400.000
2020	2.630.162
2021	2.630.162

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

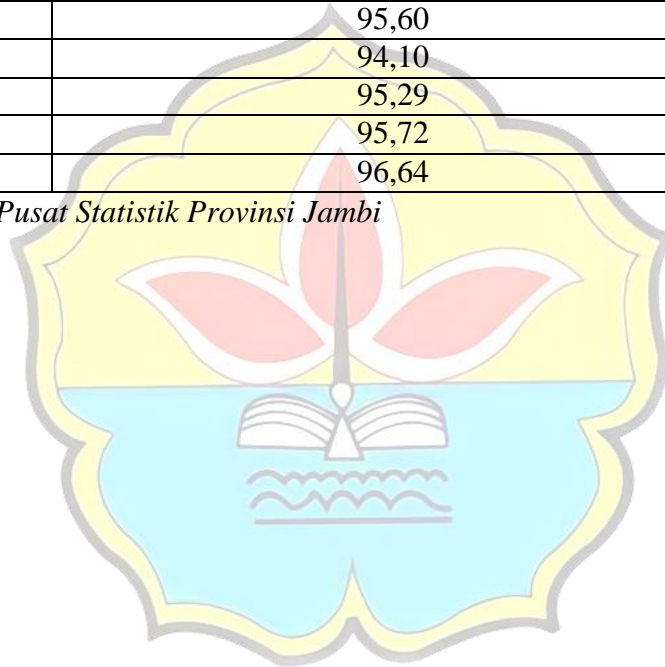


Lampiran 4

Data Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (%)
2007	67,70
2008	68,49
2009	66,96
2010	68,92
2011	75,63
2012	74,93
2013	84,17
2014	95,52
2015	92,97
2016	95,06
2017	95,60
2018	94,10
2019	95,29
2020	95,72
2021	96,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi



Lampiran 5

Hasil Output Olah Data SPSS

```
COMPUTE LOG_X1=LG10(X1).  
EXECUTE.
```

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero.
The

result has been set to the system-missing value.

Command line: 61 Current case: 14 Current splitfile group: 1

```
COMPUTE LOG_X1=LG10(8.86 - X1).  
EXECUTE.
```

```
COMPUTE LOG_X2=LG10(X2).  
EXECUTE.
```

```
COMPUTE LOG_X3=LG10(X3).  
EXECUTE.
```

```
COMPUTE LOG_Y=LG10(Y).  
EXECUTE.
```

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT LOG_Y  
/METHOD=ENTER LOG_X1 LOG_X2 LOG_X3  
/SAVE RESID.
```

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT LOG_Y  
/METHOD=ENTER LOG_X1 LOG_X2 LOG_X3  
/RESIDUALS DURBIN  
/SAVE RESID.
```



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOG_Y	4,1954	,02199	15
LOG_X1	1,0382	,61811	15
LOG_X2	14,1678	,48190	15
LOG_X3	2,0715	,04879	15

Correlations

		LOG_Y	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
Pearson Correlation	LOG_Y	1,000	,414	,415	,363
	LOG_X1	,414	1,000	,790	,876
	LOG_X2	,415	,790	1,000	,908
	LOG_X3	,363	,876	,908	1,000
Sig. (1-tailed)	LOG_Y	.	,062	,062	,092
	LOG_X1	,062	.	,000	,000
	LOG_X2	,062	,000	.	,000
	LOG_X3	,092	,000	,000	.
N	LOG_Y	15	15	15	15
	LOG_X1	15	15	15	15
	LOG_X2	15	15	15	15
	LOG_X3	15	15	15	15

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LOG_Y
/METHOD=ENTER LOG_X1 LOG_X2 LOG_X3
/SCATTERPLOT=(*SRRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.
    
```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X1, LOG_X2, LOG_X3 ^b		Enter

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,922	,844	,18543	1,752

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

b. Dependent Variable: LOG_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,188	3	,396	8,776	,045 ^b
Residual	,135	3	,045		
Total	1,323	6			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,724	1,856		4,161	,025		
	LOG_X1	2,424	2,350	,296	1,032	,378	,233	4,298
	LOG_X2	6,354	2,971	,483	2,138	,122	,175	5,725
	LOG_X3	24,898	7,387	,857	3,370	,043	,108	9,227

a. Dependent Variable: LOG_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions			
			Index	(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
1	1	3,814	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,186	4,533	,00	,24	,00	,00
	3	,000	133,582	,23	,34	,51	,00
	4	3,730E-5	319,794	,77	,41	,49	1,00

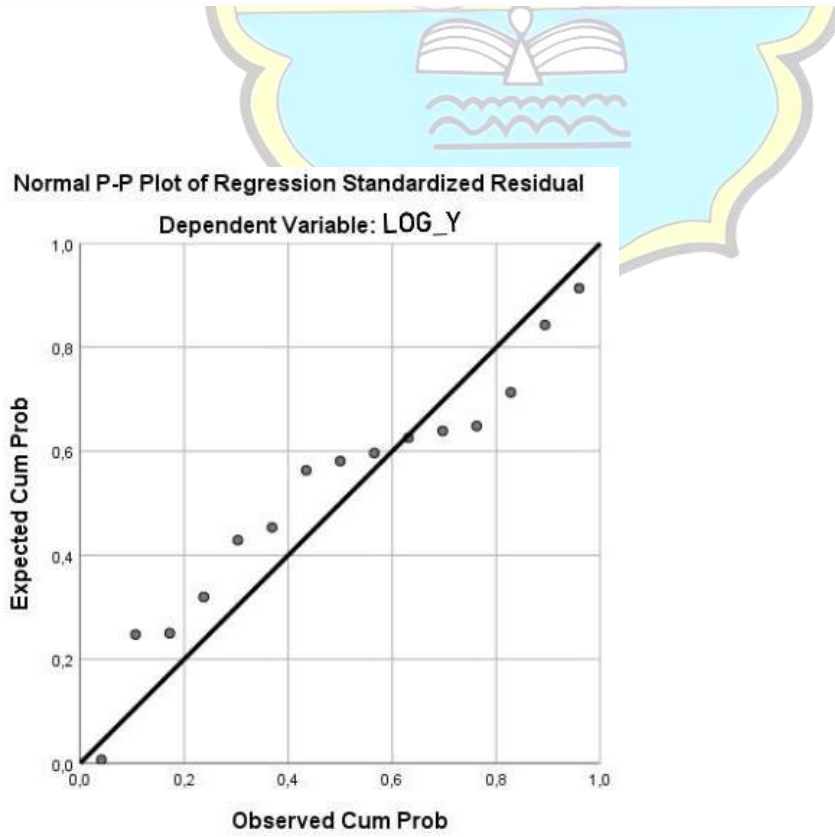
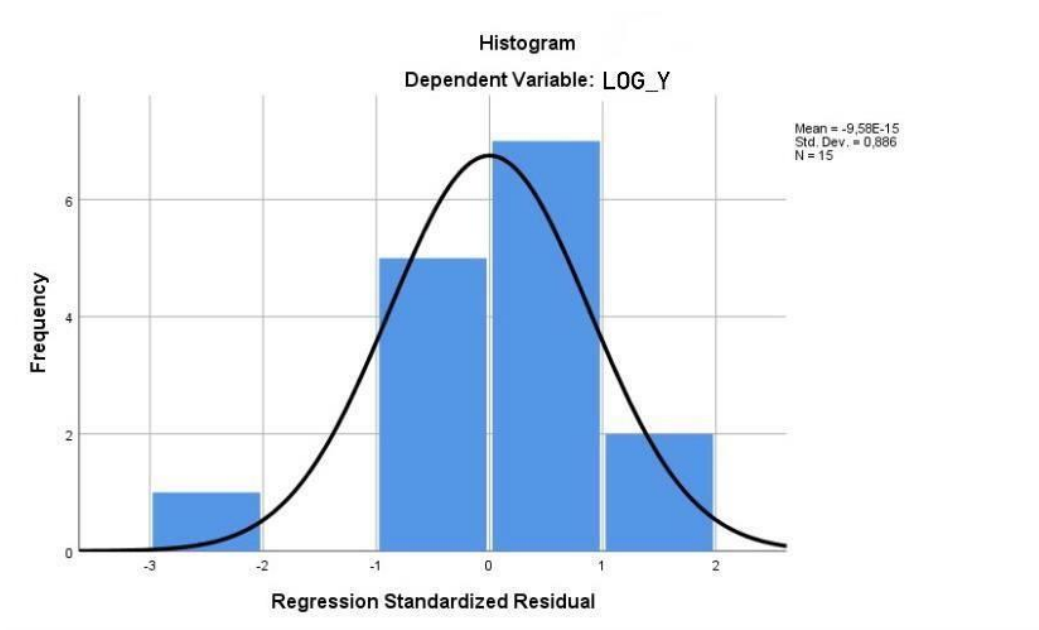
a. Dependent Variable: LOG_Y

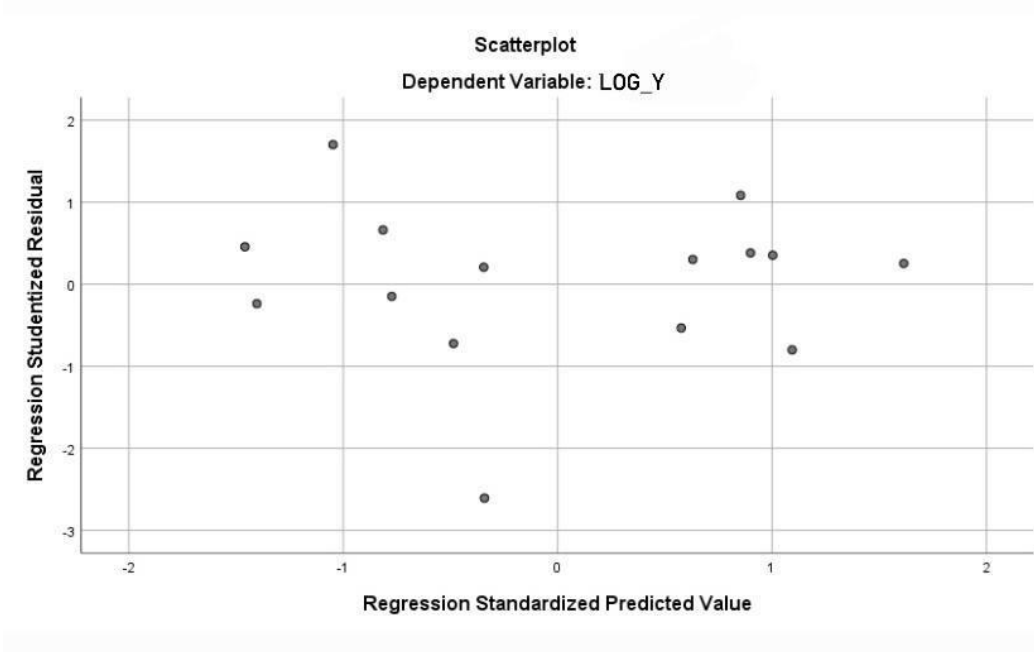
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,1805	4,2119	4,1954	,01022	15
Std. Predicted Value	-1,459	1,614	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,007	,014	,011	,003	15
Adjusted Predicted Value	4,1680	4,2126	4,1943	,01261	15
Residual	-,05437	,02993	,00000	,01947	15
Std. Residual	-2,475	1,362	,000	,886	15
Stud. Residual	-2,608	1,702	,023	,982	15

Deleted Residual	-,06035	,04669	,00116	,02414	15
Stud. Deleted Residual	-4,024	1,890	-,060	1,293	15
Mahal. Distance	,454	5,048	2,800	1,571	15
Cook's Distance	,003	,406	,057	,107	15
Centered Leverage Value	,032	,361	,200	,112	15

a. Dependent Variable: LOG_Y





NPART TESTS
/K-S (NORMAL) =RES_3
/MISSING ANALYSIS.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01947124
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,134
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung